



**PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORAL DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-
JAMI'ATUL WASHLIYAH TEMBUNG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dan Memenuhi
Tugas-Tugas Akhir Memenuhi dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

Z Aidatul Fadilla
NIM. 0303171229

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORAL DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-
JAMI'ATUL WASHLIYAH TEMBUNG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat dan Memenuhi
Tugas-Tugas Akhir Memenuhi dalam Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

Z Aidatul Fadilla
NIM. 303.17.1229

Pembimbing I

Pembimbing II

Abdul Aziz Rusman, Lc. M.Si., Ph.D
NIP.197411042005011004

Drs. Mahidin, M.Pd
NIP. 195804201994031001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willièm Iskandar Pasar V 20371 telp. 66229265, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MTS AL JAMI’ATUL WASLIYAH TEMBUNG” yang disusun oleh ZAIDATUL FADILLA yang telah dimunaqasahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

03 September 2021
25 Muharam 1443

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Dr.Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002

Sekretaris

Alfin Siregar, M.Pd.I
NIP. 198607162015031002

Anggota Penguji

Drs. Mahidin .M.Pd

NIP. 19580420 199403 1 001

Abdul Aziz Rusman,Lc.,
M.Si.,Ph.D

NIP. 19741104200501 1 004

Dr. Afrahul Fadhilah Daulay, M.A
NIP.196812141993032001

Dr. Hj. Ira Suryani, M. Sin
NIP.19670713 199503 2 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP.196712121994031004

Nomor : Istimewa
Lampiran -
Perihal : Skripsi

A.n Zaidatul Fadilla

Medan, Agustus 2021
Kepada Yth :

**Bapak Dekan Fakultas
Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Di Medan**

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa A.n Zaidatul Fadilla yang berjudul : **“PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-JAMIATUL WASHLIYAH TEMBUNG”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan disetujui untuk dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalam

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

Abdul Aziz Rusman, Lc. M.Si., Ph.D

NIP. 197411042005011004

PEMBIMBING II

Drs. Mahidin, M.Pd

NIP.195804201994031001003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :Zaidatul Fadilla
NIM : 33.17.1229
TTL :Rantau Prapat, 01 Juni 1998
Program Studi :Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Alamat : Jl.Sirandorung Gg.Setia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS AL-JAMIATUL WASLIYAH TEMBUNG”**. benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan

Zaidatul Fadilla NIM.

33.17.1229

ABSTRAK



Nama : Zaidatul Fadilla
Nim : 303.17.1229
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Pembimbing I : Abdul Aziz Rusman. Lc. M.Si., Ph.D
Pembimbing II : Drs. Mahidin, M.Pd
Judul : Pendekatan Konseling Behavioral Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung

Kata Kunci : *Konseling Behavioral*, Motivasi Belajar

Latar belakang dalam penelitian ini yaitu terdapatnya motivasi belajar rendah pada siswa Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian tentang Pendekatan konseling behavioral yang digunakan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana kondisi motivasi belajar siswa di Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung. 2) Faktor-faktor yang menyebabkan motivasi belajar rendah siswa di Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung. 3) Bagaimana pendekatan konseling behavioral yang digunakan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung.

Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui 1) Motivasi belajar siswa di Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung 2) Faktor penyebab siswa mengalami motivasi belajar rendah di Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung 3) Pendekatan konseling behavioral yang digunakan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, Tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diperoleh hasil bahwa pendekatan konseling behavioral yang digunakan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung dikatakan cukup berhasil karena hari demi harinya siswa sudah mengerti atas apa yang harus dilakukannya dalam belajar dan tahu atas tugasnya sebagai siswa, walaupun perubahan siswa tidak langsung terlihat setelah diberikan layanan konseling dengan ini guru BK harus menambah pengetahuan serta menambah inovasi untuk memberi layanan konseling behavioral untuk siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

**Mengetahui,
Pembimbing I**

Abdul Azis Rusman, M.Psi
NIP. 197411042005011004

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, tiada alunan kata yang paling indah selain mengucap syukur kepada Allah SWT segala puji bagi Ilahi Rabbi, Rabb semesta alam, yang telah memberikan nikmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Sholawat dan salam kepada Habibullah Muhammad Saw sosok mempesona yang membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta menuju kemuliaan Islam. Semoga kita senantiasa menghidupkan sunnah-sunnah beliau di setiap aktivitas kita sehingga menjadi generasi rabbani, muslim yang beriman, berilmu, dan ber-*akhlaqul karimah*.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, maka disusunlah skripsi ini dengan judul **“Pendekatan Konseling Behavioral Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Mts Al-Jami’atul Washliyah Tembung”**.

Selama proses penyusunan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bimbingan, nasehat, doa serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada Bapak **Prof. Syahrin Harahap, MA** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
3. Ibu **Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi** selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
4. Bapak **Abdul Aziz Rusman, Lc. M.si.. Ph.D** selaku Pembimbing skripsi I yang sudah membimbing saya dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak **Drs. Mahidin, M.Pd** selaku Pembimbing skripsi II yang sudah membimbing saya dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak **Irwan S, MA** selaku sebagai pembimbing akademik yang telah membimbing dalam proses perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf administrasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
8. Kepada Pihak Sekolah di Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung yang telah memberi izin dan memberikan informasi terkait penelitian saya.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta yakni Ayahanda **Ong Ahmad Salman** dan Ibunda **Henniza Fatma** yang senantiasa memberi motivasi serta doa yang terus terpanjatkan dari mereka saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada saudari kandung saya yaitu **Zuchaira S.Pd, Zainur hafni, S.Pd** dan **Zuchairunnisa** atas doa dan dukungan dari mereka saya menjadi

selalu semangat dalam mengerjakan skripsi ini hingga dapat menyelesaikannya.

11. Kepada teman seperjuangan saya (Wisuda 2021) yaitu **Evi dayanti Siregar, Angga Pratama, Indah Agustina dan Dea Anggreini** terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada saya hingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya, karena kebaikan kalian tidak bisa di utarkan dengan kata-kata.
12. Kepada teman curhat sekaligus sahabat seperjuangan saya dari semasa PPL hingga Penelitian, yaitu **Siti Fadilla**, terimakasih karena sudah mendengarkan segala keluh kesah saya selama berjuang diperskripsian ini dan terimakasih juga sudah menghibur satu sama lain.
13. Teman-teman seperjuangan BKPI stambuk 2017 terkhususnya kelas BKPI-3 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah memberikan semangat.
14. Kepada sahabat saya yaitu **Riri Juliani Sikumbang**, terimakasih atas doa dan kalimat-kalimat penyemangatnya selama saya berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada teman- teman seperjuangan saya yaitu **Nanda Pane, Patrick sinaga, Maikel rinaldi, Alber siburian**, karena doa dan motivasi dari mereka saya jadi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Kepada abangda saya yaitu **Muhammad Buchari, S.Pd** dan kakak saya yaitu **Elsa Fariza, S.Pd** yang telah memberikan ilmu serta sudah membimbing saya dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.

17. Kepada teman jauh saya yang sedang berjuang mendapatkan gelar sarjana **Muhammad Ridwan** dan **Muhammad Fikhri** terimakasih atas doa dan motivasinya serta sudah bersedia mendengarkan semua keluhan saya selama masa skripsi.

18. *Last but not least, i wanna thank for me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Medan, Agustus 2021

Peneliti

Zaidatul Fadilla

303.17.1229

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

.....

i

Daftar **Isi**

.....

v

Daftar **Lampiran**

.....

vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

.....

1

B. Identifikasi Masalah

.....

4

C. Fokus Masalah

.....

4

D. Pertanyaan Penelitian

.....

4

E. Tujuan Penelitian

.....

5

F. Manfaat Penelitian

.....

5

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

.....

7

1. Konsep Dasar Pendekatan Konseling Behavior

1.1 Pengertian Konseling

.....

7

1.2 Pengertian Konseling Behavior

.....

7

1.3 Tujuan Konseling Behavior

.....

14

2.3	Pengertian		Motivasi		Belajar
				
	25				
				
2.4	Jenis-jenis		Motivasi		Belajar
				
	26				
				
2.5	Pentingnya		Motivasi		Belajar
				
	29				
				
2.6	Upaya	Meningkatkan		Motivasi	Belajar
				
	30				
				
2.7	Faktor	Yang	Mempengaruhi	Motivasi	Belajar
				
	31				
				
2.8	Teknik-Teknik		Memotivasi		Siswa
				
	33				

B. Penelitian	Relevan
.....	
34	

BAB III METODELOGI PENELITIAN

C. Jenis	Penelitian
.....	
38	
D. Subyek	Penelitian
.....	
39	
E. Prosedur	Penelitian
.....	
41	
F. Lokasi	Penelitian
.....	
42	
G. Analisis	Data
.....	
42	
H. Pengujian	Data
.....	
43	

BAB IV DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran	umum	sekolah
.....		
46		

B. Temuan	Penelitian
.....	
56	
C. Hasil	dan Pembahasan
.....	
67	

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan
.....
75
B. Saran
.....
75

DAFTAR	PUSTAKA
.....	
77	

LAMPIRAN
.....

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Instrumen Penelitian.....	78
Lampiran II Daftar Wawancara	80
Lampiran III Hasil Wawancara dengan Informan	83
Lampiran IV Biodata.....	84
Lampiran V (RPL INDIVIDUAL)	86
Lampiran VI Dokumentasi Foto	89

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1	39
TABEL 4.1	47
TABEL 4.2.....	48
TABEL 4.3.....	50
TABEL 4.4.....	50
TABEL 4.5.....	51
TABEL 4.6.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Sejalan dengan tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi- potensi individu secara seimbang, optimal dan terintegrasi sesuai dengan potensi yang dimiliki individu seperti apa adanya.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata “didik”, kemudian diawali dengan “me”, sehingga menjadi “mendidik” yang artinya memelihara dan memberikan pelatihan. Saat memelihara dan memberikan pelatihan, harus ada ajaran, persyaratan, dan kepemimpinan tentang etika dan kecerdasan. Secara garis besar pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan melalui metode-metode tertentu agar masyarakat memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertindak sesuai dengan kebutuhannya.¹

Pada bidang pendidikan khususnya di sekolah, bimbingan dan konseling memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan siswa. Tujuan dari bimbingan dan konseling adalah untuk membantu pelajar mengatasi segala kesulitan belajar yang dihadapi. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang membentuk siswa untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Sekolah merupakan tempat dimana siswa memperoleh pengajaran, didikan dari pendidik dalam lingkup proses pembelajaran.

¹ Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offest. h.10.

Proses belajar mengajar di sekolah, tentunya siswa memiliki cara masing-masing dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan pendidik (guru) dan siswa juga memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda pula.

Kemampuan yang dimiliki siswa berbeda antara satu sama lain, ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, motivasi belajar yang rendah, bahkan ada siswa yang tidak memiliki motivasi belajar sama sekali, kondisi ini umumnya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Annisa dkk dalam penelitiannya yang berjudul tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mengungkapkan bahwa faktor yang menyebabkan motivasi belajar siswa rendah adalah faktor yang berasal dari keluarga dan sekolah.²

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Suryabrata, menurutnya “Bahwa benar faktor penyebab motivasi belajar siswa rendah salah satunya itu disebabkan dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu mencakup minat belajar, kemampuan belajar dan kondisi lingkungan.”³

Fakta di lapangan berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap wali kelas XI-5 di sekolah Mts-Al Jami’atul Washliyah Tembung bahwasannya terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Wali kelas tersebut mengungkapkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat dengan sengaja meninggalkan jam pelajaran dan tidak bisa memfokuskan perhatian mereka saat proses belajar mengajar berlangsung.

² Annisa, dkk. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar*. Jurnal Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, h. 1

³ Keke. 2008. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal pendidikan. h. 14

Misalnya, pada saat guru bertanya siswa tidak bisa menjawab dan siswa malah diam dan tidak antusias menjawab pertanyaan dari guru dan tidak bergairah dalam belajar.⁴

Uraian di atas dapat dipahami bahwa salah satu usaha yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan pendekatan behavioral. Pendekatan behavioral adalah proses bantuan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa untuk membantu siswa merubah perilaku maladaptif menjadi adaptif.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Esa Apriani dkk yang berjudul penerapan konseling behavioral dengan tehnik penguatan positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII F Smpn 1 sukasada 2012/2013. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pemberian konseling behavioral ini terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa yang rendah.⁵

Konseling behavior memandang bahwa kepribadian manusia pada hakekatnya adalah perilaku. Dengan dasar bahwa konsep utama dari behavior yaitu *reinforcement* atau penguatan dan dengan ini guru BK memilih menggunakan konseling behavior untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena dalam kaitannya dengan *reinforcement* dan juga melalui percontohan atau *modeling*, jadi dengan pemberian *reinforcement* diharapkan siswa dapat termotivasi dalam kegiatan belajarnya.

⁴ Hasil Wawancara dengan ibu C selaku wali kelas XI-5 di Madrasah Tsanawiyah Al-Jami'atul Wasliyah Tembung pada tanggal 12 april 2020 jam 09.30 wib (saat studi pendahuluan)

⁵ Ni wayan, dkk. 2013. *penerapan konseling behavioral dengan tehnik penguatan positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII F Smpn 1 sukasada*. Bimbingan Konseling FIP, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia..h. 8

Siswa juga diharapkan untuk dapat mengulangi perilaku belajar yang diperkuat dan meniadakan perilaku belajar yang salah. Hal ini sesuai dengan tujuan konseling behavior yaitu mengubah perilaku yang maladaptif menjadi adaptif.

Hal ini penting dilakukan karena sebagai calon guru BK mengetahui lebih jauh tentang pendekatan konseling behavioral dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berkaitan dengan permasalahan di atas maka penulis mengangkat judul "*Pendekatan Konseling Behavioral Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Jami'atul Washliyah Tembung*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang ditemukan :

1. Motivasi belajar rendah pada siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Jami'atul Washliyah tembung.

C. Fokus Masalah

Agar masalah yang dikaji tidak terlalu luas maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu motivasi belajar siswa.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah dijabarkan di atas maka pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa di sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Jami'atul WashliyahTembung

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Jami'atul WashliyahTembung
3. Bagaimana pendekatan konseling behavioral yang digunakan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Jami'atul WashliyahTembung

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Jami'atul WashliyahTembung
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Jami'atul WashliyahTembung
3. Untuk mengetahui pendekatan konseling behavioral yang digunakan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Jami'atul WashliyahTembung

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan teori motivasi dan pendekatan konseling behavioral dalam ruang lingkup sekolah di Indonesia khususnya di lokasi tempat penelitian

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan akan dapat menjadi panduan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolah melalui pemanfaatan pendekatan konseling behaviorial.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Konsep Dasar Konseling Behavior

1.1 Pengertian Konseling

Konseling merupakan hubungan secara profesional antara seorang konselor dengan klien yang mencari bantuan agar klien dapat mengatasi kecemasan dan mampu mengambil keputusan sendiri atas pemecahan masalah yang dihadapinya.

Kata konseling secara etimologis berasal dari kata “*counsel*” yang diambil dari bahasa Latin yaitu “*counselium*”, artinya “bersama” atau “bicara bersama”. Pengertian “berbicara bersama-sama” dalam hal ini adalah pembicaraan konselor dengan seorang atau beberapa klien (*counselee*). Dengan demikian, konseling diartikan sebagai pemberian nasehat, pemberian anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran. Secara terminolog *American Personel and Guidance Association* (APGA) mendefinisikan konseling sebagai suatu hubungan antara seorang yang profesional dan individu yang memerlukan bantuan yang berkaitan dengan kecemasan biasa atau konflik dalam pengambilan keputusan.⁶

Counseling diartikan dengan kata *counsel*, yang diartikan sebagai berikut : nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*) pembicaraan (*to take counsel*). Dengan demikian, *counseling* akan diartikan sebagai pemberian nasihat, pemberian anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran. Kemudian orang-orang yang memberikan nasihat dan informasi yang relevan diberbagai bidang kehidupan akan menyebut dirinya seorang konselor, misalnya pengacara hukum (*defense counselor*), notaris (*legal counselor*) ahli perpajakan (*tax counselor*), ahli penanaman modal (*investment counselor*).⁷

⁶ Henni & Abdillah. 2019. *Bimbingan Konseling .Konsep Teori dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia: Medan. h. 5-6

⁷ Winkel & Sri. 2004. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Media Abadi :Yogyakarta,h.34

Kata konseling mencakup bekerja dengan banyak orang dan hubungan yang mungkin saja berifat pengembangan diri, dukungan terhadap krisis, bimbingan dan atau pemecahan masalah. Pengertian sederhana konseling adalah. Sebagai suatu proses pembelajaran yang seseorang itu belajar tentang dirinya serta tentang hubungan dalam dirinya lalu menentukan tingkah laku yang dapat memajukan perkembangan pribadinya.⁸

Secara lebih ringkas, konseling adalah sebuah *tolls* yang digunakan untuk menuntaskan sebuah masalah, baik itu masalah soial, diri sendiri, bahkan masalah organisasi sekalipun. Sasaran empuk dalam pelaksanaan layanan konseling adalah penyelesaian masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia itu sendiri. Konseling merupakan kegiatan yang lebih mengarah kepada kegiatan-kegiatan berlingkup nonmedis, seperti yang dilaksanakan pada pusat konseling yang berada di sekolah dan perguruan tinggi negeri.⁹

Konseling merupakan pengetahuan yang khas, dimana individu yang kompeten dibidangnya adalah orang-orang yang memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk mendorong konseli untuk mandiri dalam mengembangkan potensi yang di miliknya. Kekhasan lain yang ada dalam proses konseling adalah kemampuan konselor dalam menerima dan merahasia kondisi konseli yang di alami

Dasar konseling pada Al-Quran terdapat pada surah Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : 1. *Demi masa,*

2. *Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian*

⁸Tarmizi. 2018. *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*. Medan: Perdana Publishing. h.16

⁹Ahmad Syarqawi. dkk. 2019. *Dasar Bimbingan dan Konseling konsep dan teori*. h. 12

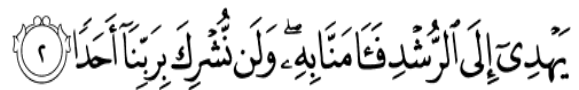
3. *Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.*

Menurut Tafsir Ibnu Katsir di halaman 660 maksud dari “Demi masa, Allah Swt telah bersumpah dengan masa tersebut bahwa manusia itu dalam kerugian, yakni benar benar merugi dan binasa. “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh”, dengan demikian allah memberikan pengecualian dari kerugian itu bagi orang-orang yang beriman dengan hati mereka dan mengerjakan amal shalih melalui anggota tubuhnya.” “dan nasihat menasehati supaya menaati kebenaran” yaitu ,mewujudkan semua bentuk ketaatan dan meninggalkan semua yang diharamkan. “Dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran “yakni bersabar atas segala macam cobaan, takdir, serta gangguan yang dilancarkan kepada orang-orang yang menegakkan amar ma’ruf munkar.¹⁰

Berdasarkan ayat di atas kesimpulannya adalah maka konseling yang ditekankan dalam surah Al-Ashr 1-3 tersebut adalah kita sesama mukmin harus saling memberi nasehat satu sama lain dalam kebenaran dan berpegang teguh pada Al-Quran dan As-sunnah agar memperoleh kebahagiaan dalam hidup di dunia dan akhirat.

¹⁰ Abdullah bin Muhammad. 2010. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*. Jakarta : Pustaka Imam as-Syafi’i. h. 660

Berkenaan tentang kata konseling yang menggunakan istilah kata Al Irsyad yang secara etimologi berarti Al Huda, Ad Dalalah. Hal ini dapat dilihat dalam surat surat Al Jin [72] ayat 2.



Artinya: (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan sesuatu pun dengan Tuhan kami.¹¹

Konseling Islami dapat dinyatakan sebagai layanan bantuan konselor kepada klien/konseli untuk menumbuhkembangkan kemampuannya dalam memahami, menghadapi, dan menyelesaikan masalah serta mengantisipasi masa depan dengan memilih alternatif tindakan terbaik demi mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat di bawah naungan rida serta kasih sayang Allah.

Konseling Islami , klien/konseli dibantu membangun kesadarannya untuk tegaknya iman dan menempatkan Allah sebagai Konselor Yang Maha Agung, yang menjadi sumber kekuatan untuk memecahkan masalah kehidupan, serta selanjutnya menggiring untuk mampu melakukan self counseling. *Self counseling* menjadi bagian terpenting dalam konseling Islami dan memiliki tingkatan tinggi.

Setelah melihat semua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya konseling merupakan suatu hubungan yang bersifat membantu yaitu adanya interaksi antara konselor dan konseli dalam suatu kondisi yang membuat konseli

¹¹ Al-Quran, Al Jin (72) ayat 2

terbantu dalam mencapai perubahan dan belajar membuat keputusan sendiri serta tanggung jawab atas keputusan yang ia ambil.

1.2 Pengertian Konseling Behavior

Menurut Feni Hikmawati konseling sebenarnya merupakan salah satu teknik atau layanan di dalam bimbingan, tetapi teknik atau layanan ini sangat istimewa karena sifatnya yang lentur atau fleksibel dan komprehensif. Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu mengubah sikap. Sikap mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan, dan perasaan. Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu apabila ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons. Menurut teori ini yang terpenting adalah masuk atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respons.¹²

Skinner memandang (*reinforcement*) sebagai unsur yang paling penting dalam proses belajar. Individu cenderung untuk belajar jika diikuti dengan penguatan. Jika tingkah laku individu diikuti dengan penguatan yang menyenangkan maka tingkah laku tersebut cenderung akan diulang sesering mungkin.

Reinforcement oleh Skinner disebut dengan *Operant Conditioning*. Dalam menggunakan *reinforcement* untuk memperkuat tingkah laku dikenal dengan dua metode yaitu pembentukan (*shaping*) dan permodelan (*modeling*). Jika seorang guru memberikan *reinforcement* pada langkah-langkah menuju keberhasilan

¹² Feni Hikmawati.2011.*Bimbingan Konseling –Edisi Revisi*. Jakarta:Rajawali Pers. h.109

maka guru tersebut menggunakan tehnik *shaping* dan *modeling* dilakukan melalui proses motivasi.¹³

Konseling perilaku pada dasarnya adalah proses membantu individu "belajar" untuk memecahkan masalah interpersonal, emosional dan pengambilan keputusan tertentu. Fokus pembelajaran dalam proposisi di atas adalah untuk mempertimbangkan bahwa konselor membantu klien belajar atau berubah perilakunya. Konselor menciptakan kondisi yang memungkinkan konseli memecahkan masalahnya dan mengubah perilakunya, sehingga berperan dalam membantu proses belajar.¹⁴

Pandangan behavioral yaitu tentang kepribadian manusia pada hakikatnya adalah perilaku. Perilaku dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Tidak ada manusia yang sama, karena kenyataannya manusia memiliki pengalaman yang berbeda dalam kehidupannya.

Pendekatan behavioral juga berpandangan bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari. Proses belajar tingkah laku adalah melalui kematangan dan belajar, selanjutnya tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru. Manusia dipandang memiliki potensi untuk berperilaku baik atau buruk, tepat atau salah.

Manusia mampu melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri, dapat mengatur perilakunya sendiri dan dapat belajar tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi orang lain. Seringkali seseorang mengalami kesulitan karena tingkah lakunya yang berlebihan maupun ia kekurangan tingkah laku yang pantas.

¹³ Sri Milfayyetti, dkk. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Pps Unimed: Medan. h.68-69

¹⁴ Mulawarman . 2019. (dkk) *Psikologi Konseling: Sebuah Pengantar Bagi Konselor Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia. h. 18-19.

Para konselor behavioral memandang kelainan perilaku sebagai kebiasaan karena itu dapat di ubah dengan cara mengganti situasi positif yang direkayasa sehingga kelainan perilaku berubah menjadi positif.¹⁵ Pandangan Skinner tentang kontrol perilaku didasarkan pada prinsip pengkondisian *operasional*, yang mengasumsikan bahwa perilaku berubah dengan konsekuensi spesifik tertentu. Skinner percaya bahwa tanpa penguatan, pembelajaran tidak akan ada. Pendekatan konseling berdasarkan pada teori atau prinsip pembelajaran.¹⁶

Tidak ada manusia yang sama, karena kenyataannya manusia memiliki pengalaman yang berbeda dalam kehidupannya. Dalam buku Seto Mulyadi disebutkan bahwasannya:

Kepribadian seseorang merupakan cerminan dari pengalaman, yaitu situasi atau stimulus yang diterimanya. Konselor yang mengambil pendekatan behavioral membantu klien untuk belajar cara bertindak yang baru dan pantas, atau membantu mereka untuk memodifikasi atau mengeliminasi tingkah laku yang berlebih dengan kata lain, konselor membantu kliennya agar tingkah laku mereka menjadi lebih adaptif dan menghilangkan yang maladaptif.¹⁷

Konseling Behavioral juga mengatakan bahwa manusia dalam kehidupannya dipengaruhi oleh lingkungannya dan perubahan tingkah lakunya ini disesuaikan dengan ajaran Islam yang mengatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang dipengaruhi oleh lingkungannya.¹⁸

Dalam hadits: “ Hadis riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu’ anhu, ia berkata:

¹⁵ Sofyan S.Willis. 2014. *Konseling Individual, Teori dan Praktek*. Bandung : Alfabeta .h. 69-70.

¹⁶ Alimuddin Mahmud, Kustiah Sunarty. 2012. *Mengenal Teknik-Teknik Bimbingan Dan Konseling*. Makassar. h. 9

¹⁷ Seto Mulyadi, Muhammad Fakhurrozi dan Diana Rohayati. 2015. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Gunadarma. h. 39

¹⁸ Rahmatul Ulfa. 2018. *Teori Behavioral Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam*. Al-Taujih, Vol.4 No1. h.61

يُؤَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كُلُّ مَوْلُودٍ

Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani maupun seorang Majusi.”(HR Muslim).¹⁹

Jadi dapat disimpulkan dari banyaknya pengertian dari para ahli di atas bahwasannya konseling behavioral adalah proses bantuan yang diberikan konselor kepada klien dengan menggunakan berbagai pendekatan yang bertujuan untuk membantu klien mengubah perilaku maladaptif menjadi adaptif dalam kehidupan sehari –hari.

1.3 Tujuan Konseling Behavioral

Secara umum tujuan konseling perilaku adalah menciptakan kondisi - kondisi baru bagi konseli untuk belajar perilaku adaptif. Hal ini berdasarkan pada asumsi bahwa semua tingkah laku dapat dipelajari, termasuk perilaku yang tidak sesuai atau maladaptif.

Tujuan konseling dalam teori behavior adalah mengubah atau menghapus perilaku dengan cara belajar perilaku baru yang lebih dikehendaki. Hubungan antara konselor dan konseli lebih sebagai hubungan antara guru dan murid. Hal ini dikarenakan konselor lebih banyak mengerjakan tingkah laku baru konseli sesuai dengan hukum belajar (*law of learning*).²⁰

¹⁹ Hr.Muslim. hadis ke 2658. h.11-12

²⁰ Hartono ,Boy Sudarmaji. 2019. *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Kencana: Jakarta h.124

Uraian singkat di atas dapat dipahami bahwa tujuan konseling behavioral adalah mencapai kehidupan tanpa mengalami tingkah laku simtomatik, yaitu kehidupan tanpa mengalami kesulitan atau hambatan yang dapat menimbulkan ketidakpuasan dalam jangka panjang dan atau mengalami konflik dengan kehidupan sosial.

1.4 Tahap-Tahap Konseling Behavioral

Proses konseling adalah proses belajar, konselor membantu terjadinya proses belajar tersebut. Deskripsi langkah-langkah konseling sebagai berikut:

a. Pembinaan Hubungan Konseling

Konselor membina hubungan baik dengan konseli melalui penerimaan kondisi konseli apa adanya sebagai individu berharga, penampilan diri konselor secara tulus dihadapan konseli, dan memahami kondisi konseli secara empatik.

b. Identifikasi Masalah (*Assesment*)

Dalam tahap ini konselor membantu klien untuk mengemukakan keadaan yang benar-benar dialaminya terkait dengan masalah yang dialami. Secara khusus pada tahapan ini konselor menggali informasi tentang masalah konseli dan menentukan hakikat masalah konseli, yang kemudian mementukan data dasar masalah konseling.

c. Merumuskan Tujuan (*Goal setting*)

Pada tahap ini konselor melakukan langkah untuk merumuskan tujuan konseling. Berdasarkan data dasar dari tahapan identifikasi masalah, maka konselor bersama konseli menetapkan tujuan konseling secara spesifik.

d. Implementasi Teknik (*Technique Implementation*)

Pada tahap ini konselor melakukan curah pendapat (*brainstroming*) bersama konseli untuk menentukan dan melaksanakan strategi atau teknik perubahan perilaku yang akan digunakan untuk mencapai tingkah laku yang diinginkan (tingkah laku yang berlebihan dan perlu dikurangi/ *excessive* maupun perilaku minimal yang perlu ditingkatkan / *deficit* dan menjadi tujuan konseling.

Konselor menentukan teknik sesuai tujuan dan masalah yang di alami konseli. Konselor memfokuskan bantuan kepada konseli untuk mempelajari sekaligus mengaplikasikan strategi perubahan perilaku yang didasarkan pada prinsip-prinsip belajar agar didapatkan perilaku yang di inginkan dan efektif.

e. Evaluasi dan Pengakhiran (*Evaluation and Termination*)

Konselor melakukan kegiatan penelitian apakah kegiatan konseling yang telah dilaksanakan mengarah dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan konseling. Evaluasi dilakukan atas dasar perilaku yang telah diperbuat konseli.²¹

Kesimpulannya adalah dalam melakukan konseling maka konselor harus memperhatikan tahap-tahap sebelum dilaksanakannya konseling. Baik dari perencanaan sampai dengan evaluasi.

²¹Mulawarman. 2019. (dkk) *Psikologi Konseling: Sebuah Pengantar Bagi Konselor Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia. h. 121-124.

1.5 Proses konseling behavioral

Konseling behavioral merupakan suatu proses membantu orang untuk memecahkan masalah interpersonal, emosional dan keputusan tertentu. Urutan pemilihan dan penetapan tujuan dalam konseling yaitu :

- a. Pembinaan hubungan konseling. Menciptakan hubungan baik dengan konseli melalui komunikasi melalui komunikasi penerimaan, pemahaman, penghargaan dan ketulusan sehingga timbul rasa percaya konseli terhadap konseli terhadap konselor dan konseli dan mau terlibat aktif dalam proses konseling.
- b. Pembahasan topik netral untuk segera berinteraksi dengan konseli dan meningkatkan keberhargaan konseli dengan konseli termotivasi melibatkan dirinya dalam konseling dan mempelajari perilaku baru bagi pencapaian tujuan yang diharapkan penetapan masalah dan tujuan konseling .
 1. Menggali informasi tentang konseli.
 2. Menentukan hakikat masalah konseli
 3. Menentukan data dasar masalah konseling: frekuensi, lamanya, intensitasnya.
 4. Menetapkan tujuan konseling secara spesifik sesuai dengan karakteristik masalah dan kondisi konseli.
- c. Pemilihan teknik konseling. Penentuan teknik yang sesuai dengan tujuan dan masalah yang di alami konseli.

- d. Penilaian keberhasilan. Perbandingan antara perilaku konseli setelah konseling dengan data dasar sebelum konseling.
- e. Pengakhiran dan tindak lanjut. Jika tujuan konseling tercapai maka layanan konseling diakhiri dan kemudian diikuti perkembangannya.²²

1.6 Tehnik Konseling Behavioral

Tehnik konseling behavior terdiri dari dua macam :

- a. Teknik untuk meningkatkan tingkah laku

- 1. Penguatan Positif (*Positive Reinforcement*)

Penguatan positif adalah pemberian penguatan yang menyenangkan setelah tingkah laku yang diinginkan ditampilkan agar tingkah laku yang diinginkan cenderung akan diulang, meningkat dan menetap dimasa akan datang.

- 2. Kartu Berharga

Kartu berharga merupakan Strategi pemberian *reinforcement* secara tidak langsung melalui penghargaan yang dapat ditukar dikemudian hari dengan sesuatu yang diinginkan konseli (*token*).

- 3. Pembentukan Tingkah laku (*shaping*)

Shaping merupakan pembentukan tingkah laku baru yang sebelumnya belum ditampilkan dengan memberikan *reinforcement* secara sistematis dan langsung setiap kali tingkah laku ditampilkan.

²²Novi Hendri . 2013. *Model-Model Konseling* . Medan : Perdana Publishing. h.163

4. Kontrak perilaku (*Behavior Contract*)

Kontrak perilaku merupakan strategi perubahan perilaku dengan cara mengatur kondisi konseli berdasarkan kontrak antara konseli dan konselor. Syarat kontrak yang baik adalah : kejelasan tentang hal hal yang diharapkan dari kedua belah pihak (konselor dan klien

5. *Modeling*

Teknik ini dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku baru pada konseli, dan memperkuat tingkah laku yang sudah terbentuk. Dalam hal ini konselor menunjukkan kepada konseli tentang tingkah laku model, dapat menggunakan model audio, model fisik, model hidup atau lainnya yang teramati dan dipahami jenis tingkah laku yang hendak dicontoh. Tingkah laku yang berhasil dicontoh memperoleh ganjaran dari konselor.

b. Teknik untuk menurunkan tingkah laku

1. Penghapusan (*Extinction*)

Penghapusan adalah strategi perubahan perilaku dengan cara menghentikan *reinforcement* pada tingkah laku sebelumnya yang diberi *reinforcement*.

2. *Time out*

Adalah strategi perubahan perilaku dengan cara menyisihkan peluang individu untuk mendapatkan *reinforcement positif*. Teknik ini dapat digunakan di kelas, untuk siswa yang berperilaku tidak diharapkan

diasingkan atau di pindahkan dari siswa lain pada waktu tertentu dan terbatas.

3. Pembanjiran (*flooding*)

Flooding dengan teknik modifikasi dengan cara membanjiri konseli dengan kondisi atau penyebab kecemasan atau tingkah laku yang tidak dikehendaki hingga konseli sadar bahwa sesuatu yang dicemaskan tidak terjadi.

4. Penjenuhan (*Satiation*)

Adalah cara untuk mengubah perilaku individu dengan membuat konseli jenuh terhadap suatu tingkah laku, sehingga tidak bersedia melakukannya lagi.

5. Hukuman (*Punishment*)

Hukuman terdiri dari stimulus yang tidak menyenangkan sebagai konsekuensi dari tingkah laku. Oleh karenanya saat hukuman digunakan, maka harus diiringi dengan penguatan positif.

6. Terapi Aversi

Terapi aversi digunakan untuk meredakan atau menghilangkan gangguan perilaku spesifik yang melibatkan pengasosiasian tingkah laku simptomatik dengan stimulus yang menyakitkan sehingga tingkah laku yang tidak diinginkan terhambat kemunculannya.

7. Desentisisasi Sistematis

Desentisasi sistematis merupakan teknik konseling behavior yang memfokuskan bantuan untuk menenangkan klien dari ketegangan yang dialami dengan cara mengajarkan konseli untuk rileks.²³

1.7 Peranan Konselor

Konselor Behavioral harus berperan aktif dan direktif dalam pemberian konseling, konselor menerapkan pengetahuan ilmiah dalam mencari pemecahan masalah klien. Karena peranannya sangat penting dalam membantu klien.

Salah satu proses fundamental yang memungkinkan klien bisa mempelajari tingkah laku baru adalah imitasi atau pencontohan sosial yang disajikan oleh konselor. Konselor menjadi model yang penting bagi klien, karena klien sering memandang konselor sebagai orang yang patut diteladani. Peran konselor menurut Krasner adalah bahwa konselor berperan sebagai “mesin penguatan” bagi kliennya. Konselor dalam praktiknya selalu memberikan penguatan positif atau negatif untuk membentuk tingkah laku baru klien. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa terapis dalam behavioristik adalah memanipulasi dan mengendalikan konseling melalui pengetahuan dan keterampilan-keterampilannya dalam menggunakan tehnik-tehnik terapi. Konselor memiliki kekuatan untuk memberikan pengaruh dan mengendalikan tingkah laku klien.²⁴

Konselor Behavioral berperan sebagai guru, pengarah dan ahli dalam membantu klien dalam mendiagnosis dan melakukan teknik-teknik modifikasi perilaku yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan sehingga mengarah pada tingkah laku yang baru. Konselor menjadi model yang penting bagi klien, karena klien sering memandang konselor sebagai orang yang patut diteladani.²⁵

²³ Mulawarman. 2019. (dkk) *Psikologi Konseling: Sebuah Pengantar Bagi Konselor Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia. h.125-136

²⁴ Namora. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana.h. 170

²⁵ Novi Hendri . 2013. *Model-Model Konseling* . Medan : Perdana Publishing. h.159

Jadi dapat peneliti simpulkan dari beberapa penjelasan di atas tentang peranan konselor adalah aktif untuk melakukan intervensi dan membawa konseli kearah perubahan perilaku yang diharapkan, sedangkan direktif dimaknai sebagai upaya konselor untuk memberikan arahan secara langsung kepada konseli.

2. Konsep Dasar Motivasi Belajar

2.1 Pengertian Motivasi

Dalam Islam kata motivasi lebih dikenal dengan istilah niat yaitu dorongan yang tumbuh dari dalam hati manusia yang menggerakkan untuk melakukan suatu aktifitas tertentu dalam niat ada ketergantungan antara niat dengan perbuatan, dalam arti jika niatnya baik maka imbasnya akan baik, dan sebaliknya.

Sebagaimana pada Firman Allah SWT di dalam Al-Quran surah An-Najim ayat 39 yang berbunyi :



Artinya : *dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.*²⁶

Menurut Tafsir Ibnu Katsir di halaman 62 maksud dari “dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, Maksudnya adalah

²⁶ Al-Quran, An-Najim 39

sebagaimana dosa orang lain tidak akan dibebankan kepadanya, maka demikian pula ia tidak akan mendapatkan pahala melainkan dari apa yang telah diusahakannya sendiri.”²⁷

Melalui ayat ini Allah Swt akan memberikan balasan sempurna kepada seseorang yang berusaha keras. Setiap usaha atau ikhtiar untuk memenuhi kebutuhan hidup hendaknya diawali dengan niat karena Allah Swt semata.

Banyak pengertian menurut para ahli tentang motivasi belajar adalah sebagai berikut : Motivasi merupakan salah satu aspek untuk memahami tingkah laku manusia karena motivasi merupakan tenaga penggerak pada jiwa untuk melakukan kegiatan.²⁸ Untuk lebih jelas mengenai pengertian motivasi berikut di kutip pendapat para ahli yang membahas tentang pengertian motivasi itu.

Istilah motivasi berasal dari akar kata motif, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *motive* atau *motion*, yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak, dorongan, rangsangan, atau daya penggerak yang ada dalam diri seseorang.²⁹ Motivasi dalam bahasa Latin disebut *motivium*. Artinya, alasan yang menyebabkan sesuatu bergerak.³⁰

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah memberikan dorongan kepada konseli agar konseli dapat merubah kebiasaan dengan meningkatkan kemauan belajar agar tujuan dapat tercapai dengan optimal.

²⁷ Abdullah bin Muhammad. 2010. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*. Jakarta : Pustaka Imam Syafi'i, h. 62

²⁸ Masganti Sit. 2011. *Psikologi Agama*. Medan: Perdana Publishing. h.35

²⁹ Ahmad Susanto. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group. h.31

³⁰ Sri Milfayetty. 2014. (dkk) *Psikologi pendidikan* . Medan : PPs Unimed . h.107.

2.2 Pengertian Belajar

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.³¹

Perubahan yang disebabkan karena belajar itu bersifat relatif permanen, yang berarti perubahan itu akan bertahan dalam waktu yang relative lama. Tetapi perubahan itu akan menetap terus menerus, sehingga pada suatu hal tersebut dapat berubah lagi sebagai akibat belajar.³²

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam kehidupan sehari hari, istilah belajar digunakan secara luas. Hal ini disebabkan karena aktivitas yang disebut belajar itu muncul dalam berbagai bentuk. Membaca buku, menghafal ayat Al-Quran mencatat pelajaran, hingga menirukan perilaku contoh dalam televisi, semua disebut belajar dan barang siapa yang menuntut ilmu di jalan Allah SWT juga merupakan jihad kepada Allah.

Seperti yang diriwayatkan dari Anas ra bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ (رواه الترمذی)

³¹Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. h.13

³²Bimo Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset:Yogyakarta. h.185

Artinya: “*Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu, maka ia berada di jalan Allah sampai ia kembali* (HR. Tarmizi).³³

Pada hadis ini ada pelajaran bahwa orang yang keluar menuntut ilmu mendapatkan pahala berjalan pergi dan pulang hingga dia kembali ke keluarganya.

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwasannya belajar sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif

2.3 Pengertian Motivasi Belajar

Bagi siswa motivasi belajar sangat diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam belajarnya, atau mencapai prestasi belajar yang baik. Secara singkat bahwa motivasi belajar adalah segala usaha siswa yang ditujukan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Motivasi belajar adalah keinginan, perhatian, kemauan siswa dalam belajar. motivasi belajar adalah “arah dan ketahanan perilaku siswa dalam belajar”. Motivasi belajar tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah goyah untuk mencapai sukses, meskipun dihadap banyak kesulitan. Komponen utama motivasi belajar adalah kebutuhan, dorongan dan tujuan belajar. Kebutuhan belajar terjadi apabila merasakan ketidak seimbangan antara yang dimiliki dan yang diharapkan. Dorongan belajar merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan dalam belajar.”³⁴.

Jadi dapat kita simpulkan bahwasannya motivasi belajar merupakan peranan yang khas sebagai penumbuhan gairah dalam diri setiap individu, serta

³³ HR Tirmidzi. Hadis ke 2647.h.597

³⁴Sri Milfayetty. 2014. (dkk) *Psikologi pendidikan* . Medan : PPs Unimed . h.107

memunculkan perasaan penggerak semangat untuk belajar. Dapat juga kita simpulkan dari pengertian motivasi di atas, kita dapat memahami bahwa justru karena motivasi inilah seseorang dapat menguasai hal-hal tertentu semaksimal mungkin.

Sebaliknya, bagi mereka yang tidak begitu tertarik dengan hidupnya, motivasinya ia akan cenderung mengurangi beban kerjanya bahkan sering mengabaikannya. Karena besar kecilnya motivasi seseorang terhadap sesuatu hal juga akan menentukan besar kecilnya motivasi yang akan didapat.

2.4 Jenis-jenis Motivasi Belajar

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dilihat dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.³⁵

Sebagaimana firman Allah Swt Pada QS. Ar-Rad: 11 :

³⁵Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.h149

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
 لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا
 مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: *Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia*".

Menurut tafsir Ibnu Katsir *Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran mereka menjaganya atas perintah Allah*, maksudnya adalah bagi setiap orang ada malaikat yang bergiliran menjaganya, ada malikat penjaga pada siang hari dan ada penjaga pada malam hari, yang menjaga mereka dari kejahatan dan kecelakaan. Selain itu ada yang bertugas malam dan ada yang bertugas siang, ada dua malaikat di kanan dan di kiri yang mencatat perbuatan manusia, yang di sebelah kanan bertugas mencatat amal baik dan di sebelah kiri bertugas mencatat perbuatan buruk. Masih ada dua malaikat lain yang menjaga, satu di depan dan satu lagi di belakang. *Mereka menjaganya atas perintah Allah* disebutkan dalam hadist bahwa para sahabat bertanya pada Rasulullah, apakah engkau berpendapat bahwa *ruqiah* (jampi) yang kita ucapkan itu dapat menolak sesuatu dari takdir Allah? Beliau menjawab, *Ruqiah* itu termasuk takdir Allah. Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibrahim, ia mengatakan, "Allah mewahyukan kepada salah seorang Nabi dari bani israil "Hendaklah kamu katakan kepada kaummu bahwa warga desa dan anggota keluarga yang taat kepada Allah tetapi kemudian berubah berbuat maksiat atau durhaka kepada Allah pasti Allah merubah dari mereka apa yang mereka senangi menjadi sesuatu yang mereka benci" Kemudian ia mengatakan "hal itu benar dalam kitabullah dengan firman Allah *Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*"³⁶

³⁶ Abdullah bin Muhammad. 2010. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*. Jakarta : Pustaka Imam Syafi'i, h. 491

Ayat tersebut, membuktikan bahwa dalam kehidupan beragama juga dikenal istilah motivasi, bahwa Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum, melainkan kaum itu sendiri yang berusaha merubah keadaannya dengan berusaha yang didasari motivasi dan semangat yang kuat.

b. Motivasi Ekstrinsik

Adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman.³⁷

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi 3 macam, yakni:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa
2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi belajar.³⁸

Suharni Purwanti menyebutkan bahwa:

- a. Motivasi intrinsik, yang timbul dari dalam diri individu, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, keinginan diterima oleh orang lain.
- b. Motivasi ekstrinsik, yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar individu. Seperti hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu.³⁹

Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwasannya jenis motivasi terbagi atas dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang mana

³⁷Nyanyu Khodijah. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo. h. 152.

³⁸Muhibbinsyah. 2009. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung. h129

³⁹Suharni, Purwanti. 2018. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Vol.3..h.139

motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seorang individu dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul dari luar diri individu.

2.5 Pentingnya Motivasi belajar

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar memberikan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri dan orang lain. Motivasi belajar dan bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru.

Bagi siswa motivasi belajar ini penting sebagai upaya untuk memberikan kesadaran diri tentang kedudukannya pada awal kegiatan belajar, pada proses dan hasil akhir belajar. Selain itu motivasi belajar juga penting untuk menginformasikan kepada siswa tentang kekuatan belajar yang dimilikinya dibandingkan dengan teman sebayanya. Informasi ini dapat digunakan untuk mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar dan menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan usaha belajar yang berkesinambungan.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru terutama dalam membangkitkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Membangkitkan bila siswa tidak bersemangat, bila semangat telah kuat untuk mencapai tujuan belajar, mengubah siswa yang tidak termotivasi menjadi termotivasi.

Kemudian manfaat lainnya adalah untuk mengetahui dan memahami keanekaragaman motivasi belajar siswa di kelas. Ada siswa yang kurang peduli, ada yang tidak bisa memusatkan perhatian serta ada juga yang bersemangat belajar. Pemahaman tentang motivasi belajar perlu bagi guru untuk meningkatkan dan menyadarkan guru tentang peran yang harus lakukannya dari waktu ke waktu. Peran tersebut adalah fasilitator, intruktur, pendidik.⁴⁰

2.6 Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa

Tiap siswa memiliki kemampuan berbeda, baik pendengaran maupun penglihatan begitu juga kemampuan berbicara, penyesuaian diri dan motivasi dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling dan mengajar. Dalam kaitan menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan berbagai variasi, tidak hanya dilakukan guru mata pelajaran tetapi konselor sekolah melalui komponen pelayanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individu maupun dukungan sistem, yang penting siswa mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Adapun yang dapat dilakukan guru atau konselor dalam meningkatkan motivasi kerja, termasuk belajar adalah ditempuh dengan cara sebagai berikut:

- a. Hindarkan sugesti dan kondisi yang neagatif (kurang menunjang dan menggairahkan)
- b. Ciptakan situasi kompetisdi yang sehat, baik antar individu dalam kelompok/kelasnya maupun *self competition*.
- c. Adanya *pacemaking* (atas dasar dan prinsip *gosl gradient* ; makin jelas dan dekat pada tujuan/ sasaran, maka kuat motif berusaha
- d. Informasikan kegiatan asli dan berikan kesempatan kepada individu atau kelompok bersangkutan untuk mendiskusikannya.

⁴⁰ Uyun dan Idi . 2021. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Cv Budi Utama. h.132-133

- e. Dalam hal tertentu, ganjaran dan hadiah (*reward*) atau insentif dapat juga diberikan dalam bentuk penghargaan dengan pujian, piagam, fasilitas, kesempatan, promosi dan sebagainya.⁴¹

Selain upaya yang telah diuraikan di atas, masih banyak upaya-upaya yang lain dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya penghargaan (*reward*), dan penguatan (*reinforcement*).

2.7 Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain sebagai berikut :

- a. Cita-cita atau aspirasi
Cita-cita disebut juga aspirasi, yaitu suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang.
- b. Kemampuan belajar
Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya pengamatan, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Jadi, siswa mempunyai kemampuan belajar yang tinggi, biasanya lebih bermotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses, sehingga kesuksesan ini memperkuat motivasinya.
- c. Kondisi siswa
Siswa adalah makhluk hidup yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi, kondisi siswa yang memengaruhi motivasi belajar di sini berkaitan dengan kondisi fisik dan psikologis.
- d. Kondisi lingkungan
Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa, sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan menampilkan diri secara menarik dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar. lingkungan sekolah, sarana dan prasarana perlu ditata dan dikelola supaya menyenangkan dan membuat siswa betah belajar. Kecuali kebutuhan siswa terhadap sarana dan prasarana, kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat

⁴¹ Ahmad Susanto. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Prenadamedia Group: Jakarta. h.46

perhatian. Misalnya, kebutuhan akan rasa aman sangat memengaruhi motivasi belajar siswa. Kebutuhan berprestasi, dihargai, dan diakui merupakan contoh-contoh kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, agar motivasi belajar timbul dan dapat dipertahankan.

- e. Unsur unsur dinamis dalam belajar
Unsur unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, lemah dan bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi- kondisi yang sifatnya kondisional. Misalnya keadaan emosional siswa, gairah belajar dan situasi dalam keluarga.
- f. Upaya guru membelajarkan siswa
Upaya yang dimaksud di sini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi belajar siswa.⁴²

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar di atas sangat penting diketahui oleh guru atau pendidik untuk menunjang keberhasilan belajar siswa di sekolah.

2.8 Teknik-Teknik Memotivasi Siswa

Motivasi tidak selalu timbul dengan sendirinya. Motivasi dapat ditumbuhkan, dikembangkan dan diperkuat atau ditingkatkan. Makin kuat motivasi seseorang makin kuat usaha untuk mencapai tujuan. Selain itu, motivasi juga harus diberikan dengan cara yang tepat dan waktu yang tepat pula.

Menurut Elliot ada 3 saat dimana seorang guru dapat membangkitkan motivasi belajar pada siswa yaitu:

1. Pada saat mengawali belajar

⁴² Fadhilah Suralaga. 2017. *Psikologi Pendidikan: Implementasi dalam pembelajaran*. Depok : Rajawali Press . h. 131,

Dua faktor motivasi kunci dalam hal ini adalah sikap dan kebutuhan. Guru harus membentuk sikap positif pada diri siswa dan menumbuhkan kebutuhannya untuk belajar dan berprestasi. Setiap kali mengawali pelajaran, guru dapat memulai dengan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing siswa mengungkapkan sikap dan kebutuhan mereka terhadap pelajaran. Lalu perlahan-lahan siswa diarahkan untuk bersikap positif dan merasakan kebutuhannya.

2. Selama belajar

Dua proses kunci yang penting dalam hal ini adalah stimulasi dan pengaruh. Untuk menstimulasi siswa dapat dilakukan dengan menimbulkan daya tarik pelajaran, juga dapat dilakukan dengan mengadakan permainan. Selain itu, guru harus memengaruhi atribusi siswa terhadap hasil perilakunya, bila ia berhasil maka keberhasilan itu adalah atas usahanya akan tetapi jika gagal maka itu bukanlah kesalahannya dan masih ada kesempatan untuk memperbaiki.

3. Mengakhiri belajar

Proses kuncinya adalah kompetensi dan *reinforcement*. Guru harus membantu siswa mencapai kompetensi dengan meyakinkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sedangkan *reinforcement* harus diberikan dengan segera dan sesuai dengan kadarnya.⁴³

⁴³Nyanyu Khodijah. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo . h. 158-162.

Berbagai teknik memotivasi siswa sangat perlu diketahui oleh guru atau pendidik dengan menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah maka siswa akan lebih bersemangat dan mencapai tujuan belajarnya secara baik.

C. Penelitian Relevan

Berdasarkan beragam referensi yang di dapatkan peneliti berupa buku-buku dan jurnal, bahwa telah ada penelitian terdahulu yang peneliti baca telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Esa Apriani dan kawan kawan , dari jurusan Bimbingan dan Konseling , FIP. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja , Indonesia yang berjudul Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Penguatan Positif untuk meningkatkan motivasi belajar Siswa kelas VIII F Smpn Sukasada 2012/2013 yang menggunakan Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan bimbingan konseling, yaitu penerapan konseling behavioral dengan teknik penguatan positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2012/2013. Dengan hasil bahwa Pemberian konseling behavioral dengan teknik penguatan positif terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Sukasada. Peningkatan motivasi belajar tersebut dapat diketahui dengan melihat hasil observasi siswa dalam proses belajar di kelas. Selain itu, peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil penyebaran kuesioner. Skor yang diperoleh pada siklus I terhadap 4 orang siswa sebesar 49,45% dan menjadi 74,03% sehingga peningkatannya sebesar

24,58%. Sedangkan siklus II terhadap 2 orang siswa sebesar 65,00% menjadi 78,06% sehingga peningkatannya sebesar 13,06%. Keempat orang siswa yang dijadikan subjek penelitian sudah mencapai ketuntasan yang ditentukan karena skor telah melebihi 70%. Hal ini berarti, jika konseling behavioral dengan teknik penguatan positif digunakan secara efektif dalam menangani permasalahan siswa, maka motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Sukayasa dkk. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang terdiri dari bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konseling individu pada siklus I didapatkan hasil pelaksanaan layanan dalam capaian siklus I kelas XI C AP SMK Negeri 1 Singaraja. terdapat 8 siswa sudah mampu mencapai target keberhasilan dengan skor sangat tinggi, 23 siswa dengan skor tinggi, 3 siswa dengan skor sedang, 3 siswa dengan skor rendah, dan 0 orang siswa dengan skor sangat rendah. Maka dari itu dapat dikemukakan bahwa penerapan teori konseling behavioral melalui 4 layanan bimbingan konseling dalam semua pertemuan jika dilihat dari target keberhasilan yang ingin dicapai belum maksimal untuk beberapa siswa dalam meningkatkan minat belajar. Hal ini berarti bahwa penerapan teori konseling behavioral yang dilaksanakan melalui layanan bimbingan konseling dengan 4 layanan tersebut perlu dilaksanakan kembali untuk digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XIC AP SMK Negeri 1 Singaraja. Dan pada siklus II Terdapat 30 siswa sudah mampu mencapai target keberhasilan dengan skor sangat tinggi, 7 siswa dengan skor tinggi, 0 siswa dengan skor sedang, 0 siswa dengan skor

rendah, dan 0 orang siswa dengan skor sangat rendah. Maka dari itu dapat dikemukakan bahwa penerapan teori konseling behavioral melalui 4 layanan bimbingan konseling dalam semua pertemuan jika dilihat dari target keberhasilan yang ingin dicapai sudah maksimal. Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang mengalami minat belajar yang rendah sudah menunjukkan perubahan setelah diberikan konseling Behavioral dengan teknik SelfManagemet secara tepat maka siswa yang menunjukkan minat belajar yang rendah dapat menunjukkan perubahan peningkatan minat belajar yang lebih tinggi

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rohaniah yang berjudul Penerapan Metode Konseling Behavioral Guna Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas VIII. 3 SMP Negeri 1 Praya Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas VIII. 3 . Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (71%), siklus II (93%). Simpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran Konseling Behavioral dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa Kelas VIII. Serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative Bimbingan Konseling.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian yang mengacu pada hal bahwa penelitian ini mengutamakan kejadian yang bersumber pada kejadian alamiah di lokasi penelitian yaitu di Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi "kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".⁴⁴

Dalam buku Lexy J, Moleong bahwasannya penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁵

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁴⁶

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi

⁴⁴ Lexy J, Moleong. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. h. 4.

⁴⁵ Ibid, h. 6

⁴⁶ Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. h. 8.

(gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi⁴⁷

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah para informan atau sumber data, yaitu orang-orang yang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah beberapa informan yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Al-jami'atul Wasliyah Tembung.

Sebagai Informan dalam penelitian kualitatif adalah informan yang sengaja dipilih atau ditetapkan. Hal ini didasarkan pada anggapan informasi dimaksud mampu dan berwenang memberikan informasi-informasi yang lengkap dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada.

Sebagai informasi data untuk penelitian ini, penulis mengambil tiga sumber informan data yaitu sebagai berikut:.

1. Guru Bimbingan konseling, sebagai pelaksana bimbingan dan konseling di sekolah. Penulis akan mencari informasi melalui guru bimbingan konseling mengenai pendekatan konseling behavioral dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui guru BK maka penulis akan memperoleh data mengenai hal ini dan penulis mendapatkan data dari dua guru bk yang berada di sekolah Mts Al-Jami'atul Wasliyah Tembung.

⁴⁷ Imam Gunawan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* . Jakarta: PT Bumi Aksara. h. 9.

2. Wali kelas, penulis mengambil subyek ini dikarenakan untuk dilibatkan dalam proses kegiatan konseling behavioral yakni sebagai konseli atau klien. Peneliti memilih wali kelas XI-5 sebagai informan dalam penelitian penulis
3. Siswa, siswa merupakan subyek yang diteliti mengenai motivasi belajar siswa, dalam hal ini penulis menetapkan dua siswa kelas XI-5 di Madrasah Tsanawiyah Al-jami'atul Wasliyah Tembung sebagai subyek penelitian dan menggali informasi sebanyak mungkin dengan metode penelitian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yang beralamat Jl. Besar Tembung No. 78 Lingk. IV Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Peneliti memilih sekolah ini karena sekolah ini adalah tempat peneliti melaksanakan (PPL II) pada bulan februari 2020 lalu dengan pertimbangan: "Pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah ada dan secara umum kegiatan bimbingan konseling sudah dilaksanakan".

TABEL 3.1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tanggal	Keterangan
1	Pengajuan Judul Skripsi	25 Januari 2021	
2	Persetujuan Judul Skripsi	08 Februari 2021	
3	Membuat Proposal	10Februari- 24 Februari 2021	
4	Seminar Proposal	24 Juni 2021	
5	Revisi Proposal	25 juni 2021	
6	Riset	2 juli 2021	

7	Penyusunan Skripsi	1 Agustus-15 Agustus 2021	
8	Sidang Munaqasah	-	

D. Prosedur pengumpulan data

Untuk memperoleh gambaran yang akurat tentang pendekatan konseling behavioral dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah maka di gunakan :

1. Observasi

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperan serta dirunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari *setting* tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi berperan serta dilakukan mengamati objek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah. Pengamat (*Observer*) dalam berlangsungnya observasi dapat berperan sebagai pengamat hanya semata mata mengamati dengan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subyek. Disisi lain pengamat dapat berperan serta dalam kegiatan subyek dengan sedikit terdapat perbedaan antara peneliti dan subyek.⁴⁸

Penelitian ini observasi berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung khususnya Pendekatan Konseling Behavioral dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah

2. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Wawancara. Wawancara adalah percakapan yang bertujuan yang biasanya

⁴⁸ Salim. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka. h. 114.

antara dua orang atau lebih yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh keterangan tentang suatu hal.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan meningkatkan motivasi siswa melalui pendekatan konseling behaviorial di Mts Al-jami'atul Washliyah tembung.

Wawancara ini dilakukan kepada :

- a. Guru Bimbingan dan Konseling sebagai pelaksana bimbingan dan konseling di sekolah
- b. Wali Kelas
- c. Siswa di Mts Al-jami'atul wasliyah Tembung.

E. Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikannya.

Menurut sugiyono analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Berikut proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Analisis sebelum lapangan, pada tahap ini dilakukan terhadap data hasil pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang masih bersifat penelitian

2. Analisis data di lapangan, pada tahap ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan selesai mengumpulkan data penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti ialah menggunakan model yang diuraikan oleh Miles dan Huberman mencakup reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.⁴⁹
3. Reduksi data adalah bagian dari proses yaitu analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting, untuk mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan.
4. Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya.
5. Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif, tidak akan ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat.⁵⁰

F. Pengujian Data

Dalam penelitian kualitatif, faktor keabsahan data yang diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak akan ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau kepercayaan. Dalam hal penelitian ini penulis menggunakan Triangulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁵¹ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara teknik. Ada beberapa macam triangulasi yang dipakai yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Caranya

⁴⁹Salim Syahrudin. 2007. *Metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. h. 147.

⁵⁰ Effi. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan :Unimed pres. h. 139

⁵¹Lexy, J. Moleong. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h.330.

antara lain :(1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. (2) Triangulasi sumber membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah, tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan, (5)Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memastikan kesesuaian antara data hasil observasi dengan data hasil wawancara sehingga data diperoleh saling berkaitan sesuai dengan tujuan penelitian ini. Triangulasi juga dilakukan untuk melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber data yang dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan pendidik dan tenaga kependidikan lain serta peserta didik.

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini akan memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari sekolah.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Mts Al Jami'atul Washliyah Tembung

1. Sejarah Pendirian Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung adalah lembaga pendidikan formal, setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang memberikan fasilitas proses belajar mengajar bagi peserta didik atau masyarakat pada umumnya. Lembaga ini, seperti halnya sekolah menengah pertama lainnya, memberikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan juga pelajaran agama.

Pada tanggal 4 Januari 1971 didirikanlah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Diniyah Kitab Kuning sebagai kelanjutan dari Madrasah Ibtidiyah Al-Washliyah yang dibina selama ini, dan dikeluarkan surat pengesahan dari pengurus besar Al-Jam'iyatul Washliyah pada tahun 1973.

Semakin maju zaman berkembang dan besarnya tuntutan masyarakat, mencuatlah usulan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah SKB3 Menteri ketika itu. Akhirnya dengan izin Allah SWT pada tahun 1980 berdirilah Madrasah tersebut dan berhasil mengeluarkan alumni sebanyak 54 orang.

2. Identitas Madrasah Tsanawiyah Al - Jam'iyatul Washliyah

- a. Nomor Statistik Madrasah : 121212070005
- b. Nama Sekolah : Madrasah Swasta Al-Jam'iyatul Washliyah
- c. NPSN : 10264228 d. NPWP : 02.435.609.9-125.004

- d. Alamat : Jl. Besar Tembung No. 78 Lingk. IV Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang, Prov. SUMUT Kode Pos: 20371
- e. Nomor Telepon : 061-7383536 g. Website
<http://mtsawtembung.blogspot.com>
- f. Alamat e-mail : alwashliyahtembung@yahoo.co.id
- g. Berdiri sejak tahun : 1980
- h. No. SK Pendirian : 23/PM/MTS/80
- i. Tanggal SK Pendirian : 02 / 01 / 1980
- j. No. SK Izin Operasional : Kd.02.01/5/PP.03.03.2/13
- k. Tgl SK Izin Operasioanal : 07/ 06 / 2010
- l. Status Akreditasi : A
- m. Tahun Akreditasi : 2005
- n. No. SK Akreditasi : 336/MTs/12.10/2005
- o. Luas Tanah : 1105 m²
- p. Luas Bangunan : 1536 m²
- q. Penyelenggara Madrasah : Organisasi Keagamaan (Organisasi Al-Washliyah)

3. Visi dan Misi Madrasah

- a. Visi Madrasah, yaitu Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Tembung adalah suatu wadah untuk membentuk Insan Kamil sadar akan IPTEK, ramah dan peduli lingkungan dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

- b. Misi Madrasah, yaitu mempersiapkan setiap peserta didik menjadi manusia berkepribadian Muslim, Mukmin, Muhsin, Berakhlakul Karimah pada sesama serta berpengetahuan luas dan dalam, sesuai dengan tuntutan zaman

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di suatu madrasah. Demi terlaksananya proses belajar mengajar yang baik, sebab tugas seorang guru bukan hanya sebatas mengajar, tetapi seorang guru juga harus bisa mendidik, melatih, dan membimbing siswa ke arah tujuan yang ditetapkan.

Begitu pula dengan tenaga kependidikan yang mengurus segala kebutuhan masyarakat disekolah dalam cakupan hal administrasi. Adapun keadaan guru/staf pengajar di Mts Al-Jami'atul Wasliyah Tembung adalah sebagai berikut:

a. Data Tenaga Kependidikan

TABEL 4.1

Nama	L/ P	Status Pendidikan	Jabatan
Irwansyah Lubis, A.Md	L	D-1	Kepala Tata Usaha
Parsyidi S, B.A	L	D-2	Tata Usaha
Najmul Akhyar Mahmudi Nasution	L	SMA	Tata Usaha
Muhammad Arif Al Habib, S.Pd	L	S-1	Operator Madrasah
Rizky Fachreza	L	SMA	Pustakawan
Rifai	L	SMA	Security

Rizky Batu Bara	L	S-1	Security
Fadli	L	SMA	Petugas Kebersihan
Elly Khairiah	P	SMA	Bendahara Bos Madrasah

b. Tabel Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Rombel

TABEL 4.2

No	Kelas	Wali Kelas	Jumlah Siswa		
			Lk	Pr	Jumlah
1	Riska Nindia, S.Pd	VII-1	14	24	38
2	Zawiyah Sulaiman, S.Pd	VII-2	0	34	34
3	Eka Sagita Simatupang, S.E	VII-3	0	35	35
4	Kridayati, S.Pd.I	VII-4	0	34	34
5	Wilda Fauziah Nasution, S.Pd.I	VII-5	0	33	33
6	Sumiarsih, S.Pd	VII-6	0	34	34
7	Yusnani, S.H	VII-7	34	0	34
8	Riska Agustia, S.Pd	VII-8	36	0	36
9	Tri Hartuti, S.Pd	VII-9	33	0	33
10	Indriati, S.Pd.I	VII-10	36	0	36
Jumlah Siswa			153	194	347
1	Dini Wijayati, S.Pd	VIII-1	15	24	39
2	Sri Murni, S.Pd	VIII-2	0	35	35
3	Lespida Utama, M.Pd	VIII-3	0	37	37
4	Elsa Fazira, S.Pd	VIII-4	0	37	37
5	Kamila Sari Lubis, S.Pd.I	VIII-5	0	35	35
6	Rahmah Itsna Hayati, S.Pd	VIII-6	0	34	34
7	Abdur Rahman Jambak, S.Pd	VIII-7	29	0	29
8	Ramadansyah Putra, S.Pd	VIII-8	32	0	32
9	Rizki Nanda	VIII-9	32	0	32
10	Akublan Siregar, S.Pd	VIII-10	32	0	32
11	Vredy Syaputra, S.Pd	VIII-11	29	0	29

Jumlah Siswa			169	202	371
1	Sri Wahyuni, S.Pd	IX-1	7	25	32
2	Eva Putrianti, S.Pd.I	IX-2	0	40	40
3	Ratih Angistia, S.Pd.I	IX-3	0	40	40
4	Ummi Kalsum Nasution, S.Pd.I	IX-4	0	45	45
5	Nurhaida Nasution, S.Pd	IX-5	0	45	45
6	Khairani Siregar, S.Pd	IX-6	40	0	40
7	Muhammad Arif Al-Habib, S.Pd	IX-7	44	0	44
8	Siti Fairuzani, S.Pd	IX-8	43	0	43
9	Hj. Syafridah Lubis, S.Ag	IX-9	40	0	40
Jumlah Siswa			174	195	369
Jumlah Siswa Kelas VII + VIII + IX			496	591	1087

5. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang proses pembelajaran yang optimal sangat diperlukan ketersediaan sarana prasarana yang memadai dan berkualitas. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran yang baik, seperti tersedianya gedung sekolah yang baik, bersih, dan tertata rapi lalu alat peraga yang lengkap, media pembelajaran yang memadai untuk memudahkan dalam pembelajaran.

Oleh sebab itu, di Mts Tsanawiyah Al-Jami'atul Wasliyah Tembung sebagai salah satu madrasah yang secara berkelanjutan melakukan perubahan untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan meningkatkan mutu pendidikan memiliki gambaran keadaan sarana prasarana seperti terlihat dalam tabel berikut

a. Sumber Belajar

TABEL 4.3

No	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruang	Luas Ruangan	Baik	Kurang Baik	Tidak Ada
1	Ruang Belajar	30	64 m ² /kls	30	0	0
2	Ruang Perpustakaan	1	80 m ²	1	0	0
3	Ruang Laboratorium					
	a. IPA	1	30 m ²	1	0	0
	b. IPS	0	0	0	0	1
	c. Bahasa	1	64 m ²	1	0	0
	d. Komputer	1	42 m ²	1	0	0
4	Ruang Kesenian / Keterampilan	0	0	0	0	0
5	Ruang Media / Ruang Audio Visual	0	0	0	0	0
6	Rumah Kaca / Green House	0	0	0	0	0
7	Ruang Olahraga	0	0	0	0	0
8	Lapangan Olahraga	1	200 m ²	1	0	0
9	Masjid / Musholla	1	64 m ²	1	0	0

b. Sarana/Ruang Penunjang

TABEL 4.4

No	Jenis Sarana	Ada, Kondisi		Tidak Ada	Keterangan
		Baik	Kurang Baik		
1	Ruang Kepala Madrasah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Ruang Guru	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	Ruang Tata Usaha	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5	Ruang Bimb. Konseling	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
6	Ruang OSIS	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
7	Ruang Komite Madrasah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

8	Ruang Aula/Serbaguna	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9	Ruang Kesehatan/UKS	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
10	Ruang Ibadah/Mushalla	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
11	Ruang Keamanan/Satpam	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
12	Lapangan Upacara	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
13	Ruang Tamu	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
14	Ruang Koperasi	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
15	Kantin	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
16	Toilet/WC, Jumlah 12 Ruang	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
17				
18				

c. Prasarana

TABEL 4.5

Jenis	Keberadaan		Fungsi	
	Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik
Instalasi Air	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Jaringan Listrik	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Jaringan Telepon	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Internet	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Akses Jalan	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
.....				
.....				

6. Peserta Didik/Siswa

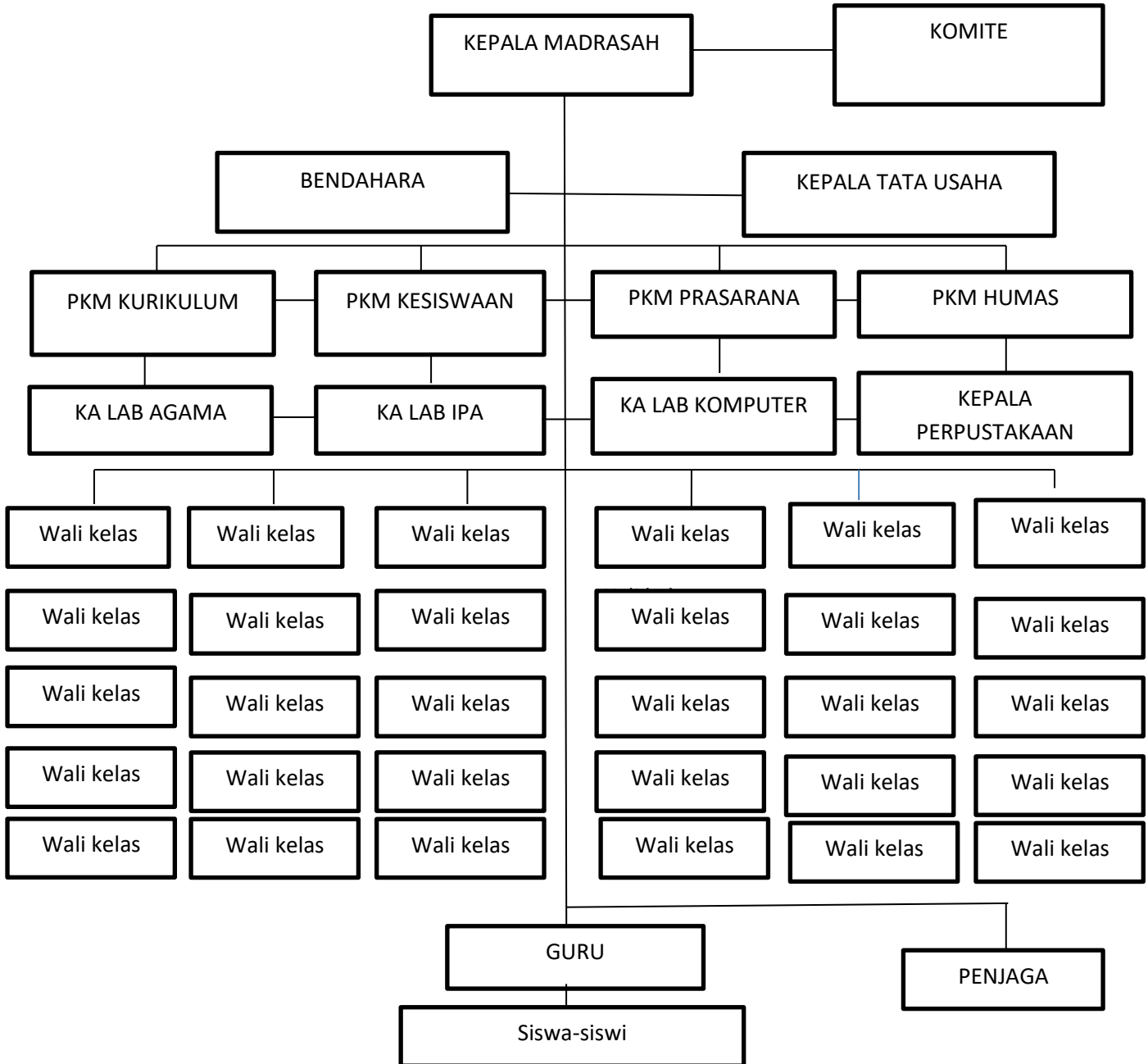
a. Data Peserta Didik 5 Tahun Terakhir

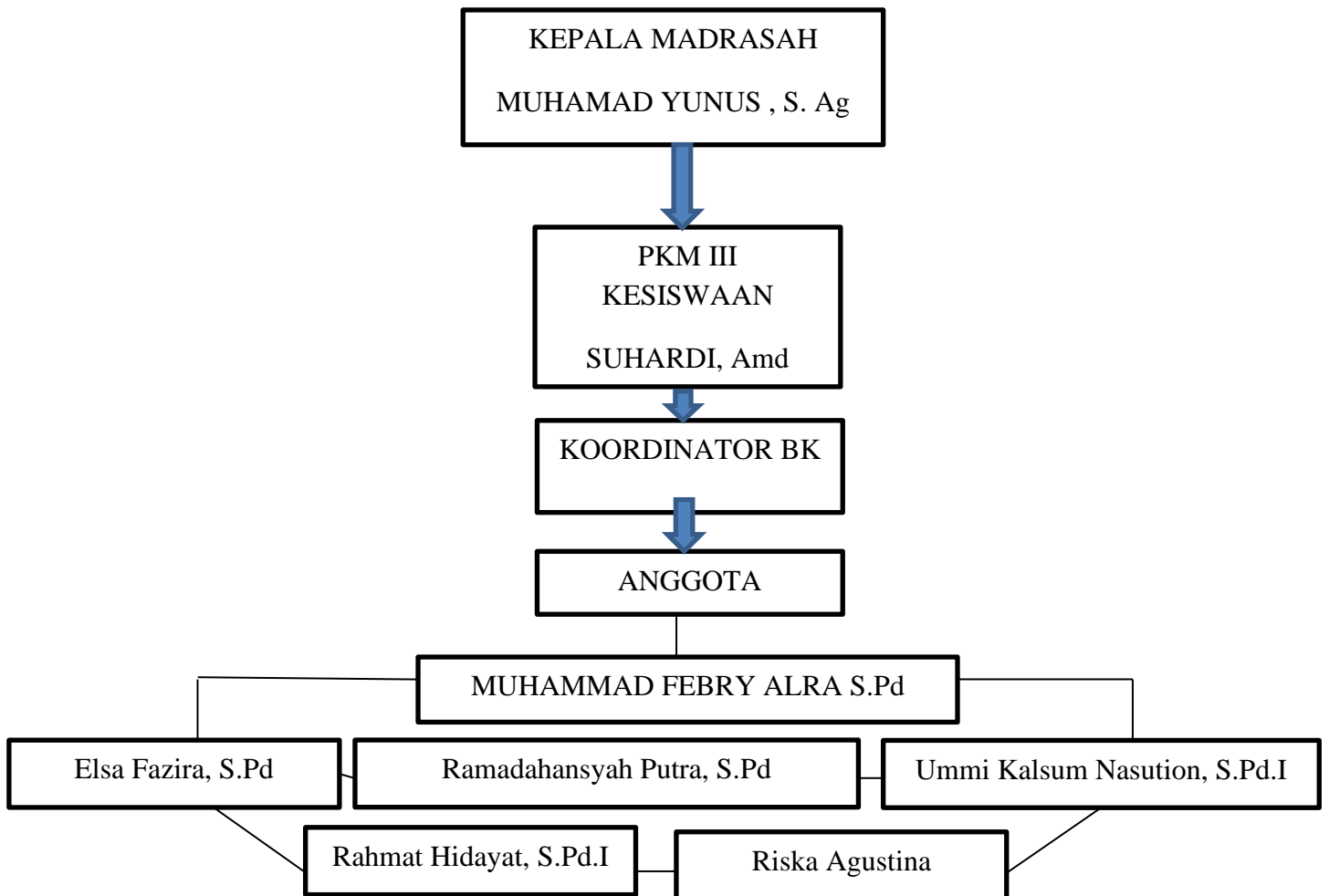
TABEL 4.6

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total Jumlah	
	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel
2016-2017	369	9	408	10	394	10	1171	29
2017-2018	376	10	367	9	407	10	1150	29
2018-2019	358	9	368	10	364	9	1090	28
2019-2020	381	11	369	9	354	10	1104	30
2020-2021	347	10	371	11	369	9	1087	30

STRUKTUR ORGANISASI MTS AL-JAMI'YATUL WASHLIYAH

TEMBUNG



STRUKTUR ORGANISASI BK MTS AL-JAMI'ATUL WASHLIYAH**TEMBUNG**

B. Temuan Penelitian

1. Data Observasi

a. Motivasi Belajar Siswa di Mts-Al-Jami'atul Washliyah Tembung

Berdasarkan hasil observasi secara langsung yang telah dilakukan peneliti selama berada di lokasi penelitian kurang lebih 1 bulan yaitu di Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung, peneliti melihat ada dua siswa yang berperilaku berbeda dengan teman lainnya yang mana kedua siswa tersebut tidak dapat memfokuskan perhatiannya ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pada siswa yang berinisial (An) ia memiliki perilaku seperti tidak fokus saat belajar dan seringkali meminta kepada guru mata pelajaran untuk pergi ke toilet namun tidak kunjung kembali ke kelas dalam waktu yang cepat. Lalu siswa (An) juga pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat mengajak temannya untuk berbicara bukannya mendengarkan guru saat belajar.

Siswa (An) juga beberapa hari terlihat tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan atau tanpa surat. Selama peneliti melakukan observasi siswa ini juga terlihat beberapa kali dipanggil oleh guru BK dengan macam-macam permasalahan yang ia alami.

Pada siswa yang kedua yaitu berinisial (Az) siswa ini terlihat tidak fokus saat belajar, seperti lebih banyak diam dan tidak ada semangat dalam proses pembelajaran, siswa (Az) juga terlihat tidak mengerjakan tugas ketika guru mata pelajaran memberi beberapa tugas dikelas mereka.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung

Selama peneliti melakukan observasi kepada siswa Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung peneliti melihat bahwasannya faktor yang menyebabkan siswa memiliki motivasi belajar rendah dikarenakan oleh faktor lingkungan sekolah dan faktor dari dalam diri siswa itu sendiri.

Untuk faktor lingkungan sekolah yaitu siswa di sekolah terlihat mengikuti perilaku temannya yang tidak berperilaku baik dan faktor dari guru bidang studi juga mempengaruhi yaitu cara guru yang terlalu monoton dalam hal mengajar dan menjelaskan mata pelajaran, terkadang juga guru langsung memberikan tugas tanpa menjelaskannya terlebih dahulu hal ini membuat siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Yang terakhir yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, kita ketahui bahwasannya minat menjadi salah satu dari faktor intrinsik siswa dalam motivasi belajar, selama peneliti mengobservasi siswa dan melihat bahwasannya minat dari dalam diri siswa untuk belajar dikatakan sangat kurang, dengan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran serta tidak ada inisiatif untuk bertanya kepada guru atau temannya tentang pelajaran yang tidak diketahui.

c. Pelaksanaan Pendekatan Konseling Behavioral Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung bahwa pendekatan konseling behavioral yang digunakan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara melaksanakan layanan konseling individual yang mana prosesnya sebagai berikut:

Pertama, guru BK membangun suasana yang baik dan menyambut siswa dengan hangat, hal ini akan membuat siswa bisa terbuka kepada guru BK dan dengan senang hati menceritakan masalahnya. Kedua, guru BK memulai untuk berinteraksi bersama siswa dengan cara memotivasi siswa agar dapat terbuka sepenuhnya untuk bercerita dan mempelajari perilaku baru untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pada kegiatan ini guru BK menggali informasi tentang siswa kemudian menentukan hakikat masalahnya.

Ketiga adalah memilih tehnik konseling yang sesuai disini guru BK menggunakan tehnik penguatan positif dan memberikan *reward*. Keempat adalah penilaian keberhasilan, dalam hal ini guru BK membandingkan perilaku siswa setelah di lakukan konseling dengan perilaku sebelum konseling. Kelima adalah Pengakhiran dan tindak lanjut yang mana pada tahapan ini jika konseling berhasil maka layanan konseling yang diberikan diakhiri oleh guru BK dan kemudian guru BK mengikuti perkembangan siswa tersebut untuk selanjutnya.

Pemberian konseling ini dilakukan guru BK berulang sebanyak tiga kali untuk pelaksanaannya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai

dengan tujuan konseling behavioral serta peran guru BK untuk membantu siswa untuk memiliki perilaku yang adaptif dalam belajarnya di sekolah.

2. Data Wawancara

a. Kondisi Motivasi Belajar Siswa di Mts-Al-Jami'atul Washliyah Tembung

Definisi motivasi belajar banyak diungkapkan oleh para ahli antara lain menurut M. Dalyono memaparkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar.

Menurut Winkel mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu camila selaku wali kelas XI-5 tentang motivasi belajar siswa sebagai berikut :

“Kalau dikelas ada beberapa yang memiliki motivasi belajar rendah akan tetapi sebagaian dari mereka masih berubah dan bertanggung jawab atas belajarnya, tapi yang paling terlihat itu ada dua siswa, kedua siswa ini mereka yang paling menonjol memiliki motivasi belajar

⁵² Ifni Oktiani . 2017. *Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*.vol.5. h.224-25

rendah. Kalau bicara masalah ciri-ciri dari kedua siswa ini menurut saya ya siswa yang tidak bisa memfokuskan pikirannya pada saat belajar, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, terlihat malas dan tidak bersemangat jika mengikuti pelajaran, kadang mereka sengaja permisi dengan waktu yang cukup lama pada saat guru mengajar dan tidak hadir ke sekolah tanpa surat atau keterangan seperti itu”⁵³

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwasannya kondisi motivasi belajar siswa termasuk rendah dan karakteristik yang dimiliki seperti tidak dapat memfokuskan perhatiannya ketika proses belajar mengajar berlangsung, sering berbicara dengan temannya saat belajar dan tidak bersemangat dalam belajar.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Elsa selaku guru BK di sekolah Mts Al-Jami’atul Washliyah Tembung sebagai berikut:

“Kalau bicara tentang motivasi belajar rendah ya semua kelas pasti memiliki satu sampai tiga orang di masing-masing setiap kelas dan (An) dan (Az) juga termasuk siswa yang motivasi belajar rendah karena informasi dari wali kelasnya juga tentang belajar mereka dikelas seperti apa. Ciri ciri yang muncul dari mereka tentang motivasinya dalam belajar ya seperti siswa tidak bersemangat untuk sekolah dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di

⁵³ Wawancara dengan Ibu C wali kelas XI-5 pada tanggal 2 juli dan jam 9.30 wib.

*kelas. Siswa juga terlihat jarang mengerjakan tugas atau Pr yang diberikan guru.*⁵⁴

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwasannya kondisi motivasi belajar siswa termasuk kategori rendah dan karakteristik yang dimiliki seperti tidak dapat memfokuskan perhatiannya ketika proses belajar mengajar berlangsung, jarang mengerjakan tugas, sering berbicara dengan temannya saat belajar dan tidak termotivasi untuk bersekolah.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas dan guru BK Mts-Al Jami'atul Washliyah Tembung tentang motivasi belajar siswa di sekolah ini adalah masuk pada motivasi belajar rendah yang mana siswa tidak bersemangat dalam belajar, tidak dapat fokus dengan dengan apa yang disampaikan guru saat mengajar di dalam kelas serta jarang mengerjakan tugas.

b. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar rendah siswa di Mts-Al

Jami'atul Wasliyah Tembung

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat dibagi kepada tiga, antara lain adalah faktor anak didik itu sendiri, faktor orang tua dan guru dan faktor lingkungan (tempat). Faktor yang mempengaruhi motivasi yang berasal dari anak itu sendiri mencakup kedewasaan usia, minat dan kedewasaan sikap dan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Camila selaku wali kelas XI-5 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa :

⁵⁴ Wawancara bersama guru BK pada tanggal 8 juli dan jam 12.00 wib

“Kalau untuk (An) dan (Az) faktor yang melatar belakangnya mereka memiliki motivasi belajar rendah itu karena keadaan keluarga atau faktor lingkungan keluarga, (An) dia itu anak broken home bisa dibilang karena bapak ibunya sudah bercerai dan dia tinggal sama omnya, karena ibunya juga bekerja diluar negeri, faktor teman sebangku (An) juga berpengaruh karena (An) menyebutkan kepada saya dia seperti ini dikarenakan ajakan dari teman sebangkunya dan untuk (Az) sama juga akan tetapi Ayah anak ini sudah almarhum atau sudah meninggal dunia dan ibunya bekerja sebagai buruh pabrik dan (An) juga di titipkan sama keluarga dari ibunya kalau misalkan ibunya bekerja. Kemudian faktor dari dalam siswa itu juga ada sih, seperti jika saya menasehati mereka ya hari itu aja yang didengarkan besoknya dilupakan lagi dan hal ini terus terusan berlanjut.”⁵⁵

Berdasarkan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa Mts-Al Jami'atul Washliyah Tembung dikarenakan oleh faktor keluarga dan faktor diri siswa itu sendiri yang mana faktor keluarga yaitu siswa kurang mendapat perhatian dari orang tua dan siswa juga terikut oleh temannya yang tidak berperilaku baik. Wawancara yang peneliti lakukan bersama guru BK Mts-Al-Jami'atul Washliyah Tembung :

⁵⁵ Wawancara bersama Ibu C wali kelas XI-5 pada tanggal 2 juli 2021 dan jam 9.30 wib

“Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar rendah itu dikarenakan faktor siswa itu sendiri yang mana tentang minat atau siswa itu tidak menyukai cara guru dalam mengajar pelajaran dikelas. Kemudian faktor keluarga yaitu kurangnya perhatian dari orang tua atau tidak tersedianya sarana belajar yang baik dirumah.”⁵⁶

Berdasarkan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa Mts-Al Jami’atul Washliyah Tembung dikarenakan oleh faktor minat dan faktor lingkungan sekolah yang mana terkadang guru mengajar menggunakan metode yang membosankan dan faktor keluarga juga mempengaruhi.

Wawancara dengan siswa (An dan Az) selaku siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sebagai berikut :

“Ada,saya tidak suka mata pelajaran ips karena saya dulu pernah bermasalah sama ibu ini, jadi karena ibu ini pernah bermasalah sama saya, saya jadi malas dan segan mengikuti pelajarannya, ibu ini juga sukamarah sama saya maka dari itu saya tidak tertarik belajar sama guru itu.”(An) “kalau pelajaran tertentu ya ada kak,sikit sih kak, saya enggak suka karena cara mengajarnya aja kaya cara ngasih informasi pelajarannya buat saya bosan dan kadang-kadang jadi takut juga”(Az)⁵⁷

⁵⁶ Wawancara dengan guru BK Ibu El pada tanggal 8 juli 2021 dan jam 12.00 wib

⁵⁷ Wawancara dengan siswa An dan Az Pada tanggal 5 juli 2021 dan jam 09.00 wib

Berdasarkan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa Mts-Al Jami'atul Washliyah Tembung dikarenakan oleh faktor lingkungan sekolah yang mana hubungan yang tidak baik antar siswa dan guru serta cara guru mengajar menjadi masalah untuk siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas, guru BK dan siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya faktor-faktor yang menyebabkan siswa memiliki motivasi belajar rendah dikarenakan oleh faktor keluarga, lingkungan sekolah dan faktor pada diri siswa itu sendiri.

c. Pendekatan konseling behavioral yang digunakan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Mts Al-Jami'atul Wasliyah Tembung

Dalam menjalankan fungsinya sebagai guru BK di sekolah. Guru BK memiliki tugas yang dijalankan di sekolah yaitu membantu peserta didik/ konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal.

Berdasarkan pada tujuan umum tersebut, selanjutnya dirumuskan tujuan khusus layanan bimbingan dan konseling, yaitu membantu konseli agar mampu, memahami dan menerima diri dan lingkungannya, merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir dan kehidupannya dimasa yang akan datang, mengembangkan potensinya seoptimal mungkin, menyesuaikan diri

dengan lingkungannya, mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya dan, mengaktualisasikan dirinya secara pertanggung jawab.

Kemudian di dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa bidang bimbingan diantaranya, adalah bidang belajar. Dimana bidang belajar proses pemberian bantuan kepada peserta didik dalam mengenali potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan keterampilan belajar, terampil merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar teratur dan mencapai hasil belajar secara optimal sehingga dapat mencapai kesuksesan, kesejahteraan, dan kebahagiaan dalam kehidupannya.

Aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi: menyadari potensi diri dalam aspek belajar dan memahami berbagai hambatan belajar; memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif; memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat; memiliki keterampilan belajar yang efektif; memiliki keterampilan perencanaan dan penetapan pendidikan selanjutnya; dan memiliki kesiapan menghadapi ujian

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Mts-Al Jami'atul Washliyah Tembung mengenai pendekatan konseling behavioral yang digunakan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa :

“Layanan yang biasanya dilakukan yaitu konseling individu, konsultasi dan juga kunjungan rumah atau home visit, kalau untuk layanan individual saya gunakan pendekatan konseling behavioral atau tingkah laku dalam mengatasi belajar siswa di sekolah. Jika berbicara mengenai konseling behavioral yang saya gunakan untuk

meningkatkan motivasi belajar siswa seperti konseling pada umumnya akan tetapi yang membedakannya adalah pemberian penguatan serta hadiah kepada siswa atas perubahan baik yang dapat dilakukan, prosesnya yang pertama, saya melakukan pendekatan yang baik bersama siswa saya dan membangun suasana yang nyaman agar mereka dapat bersikap terbuka dan tidak ragu dalam menyampaikan masalah yang dialami, jika siswa sudah merasa nyaman dan percaya siswa mengutarakan apa yang siswa rasakan, setelahnya saya bisa menetapkan hakikat masalah mereka. Disini saya menggunakan tehnik yang sederhana yaitu dengan penguatan positif dan reward kepada siswa dengan cara menguatkan kembali perilaku yang sudah baik yang ada pada diri mereka serta memberikan sebuah hadiah jika siswanya dapat berubah menjadi lebih baik, hadiah yang saya berlakukan bisa berupa sebuah benda atau pujian sosia biasanya. Kemudian saya akan membandingkan perilaku siswa dengan perilaku awalnya sebelum dan sesudah konseling diberikan, jika perilaku siswa sudah sesuai maka saya mengakhiri proses konselingnya akan tetapi tetap mengikuti perkembangan siswa saya untuk selanjutnya.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwasanya Pendekatan konseling behavioral yang digunakan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Mts Al-Jami’atul Washliyah yang digunakan guru BK

⁵⁸ Wawancara bersama ibu El selaku guru bk pada tanggal 8 juli dan jam 12.00 wib

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung melalui layanan konseling individual, *home visit* serta konsultasi dan pada proses pelaksanaannya seperti konseling pada umumnya dan guru BK menggunakan penguatan positif yaitu dengan memberikan penguatan untuk perilaku baru yang ditampakkan dan ketika siswa berhasil guru BK memberikan *reward* (hadiah) untuk siswa yang berhasil mengubah perilakunya menjadi lebih baik.

Sebelum melakukan layanan konseling biasanya guru BK berkonsultasi terlebih dahulu dengan pihak yang terkait dengan motivasi belajar siswa antara lain adalah wali kelas dan orang tua siswa. Ketika informasi sudah dirasa cukup maka guru BK memanggil siswa yang memiliki motivasi belajar rendah keruangan BK dan melaksanakan konseling individu.

C. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di sekolah Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung :

a. Motivasi belajar siswa di sekolah Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung

Motivasi belajar adalah peranan yang khas sebagai penumbuhan gairah dalam diri setiap individu, serta memunculkan perasaan penggerak semangat untuk belajar. Dari hasil analisis peneliti mengenai motivasi belajar siswa disekolah Mts-Al Jami'atul Washliyah Tembung dikatakan rendah Karena pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa tampak tidak dapat memfokuskan perhatiannya ketika guru menjelaskan mata pelajaran dikelas,

lebih tertarik bercerita dengan teman ketika saat belajar serta terlihat tidak bersemangat dalam belajar.

Fakta ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sardiman dalam jurnal widia dkk tentang ciri ciri siswa yang memiliki motivasi belajar rendah adalah sebagai berikut :

Seseorang yang tinggi tingkat motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mudah menyerah, giat membaca buku- buku untuk menambah pengetahuannya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka meninggalkan pelajaran, dan berakibat pada kesulitan belajar.⁵⁹

Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan /tidak cepat putus asa.
3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
4. Lebih senang kerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
6. Dapat memperthanankan pendapatnya .
7. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya.⁶⁰

Demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya motivasi belajar siswa di Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung dikatan rendah dengan karakteristik tidak dapat memfokuskan perhtian pada saat proses belajar mengajar belajar berlangsung dan jarang mengerjakan tugas serta jarang berpartisipasi dalam belajar.

⁵⁹ Widia, dkk. *Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok*. h.4

⁶⁰ Suharni, purwanti. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 3 .h.144

b. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar rendah siswa di Mts Al-Jami'atul Wasliyah Tembung

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri antara lain minat belajar, sedangkan faktor dari luar diri yang dapat mempengaruhi motivasi belajar diantaranya adalah faktor metode pembelajaran dan faktor lingkungan.

Bila faktor lingkungan dalam keadaan baik maka akan berdampak baik pula terhadap siswa dan sebaliknya jika lingkungan sekitar tidak baik maka akan berpengaruh negative dan kita sebagai calon guru harus tau upaya apa yang akan kita lakukan untuk menghadapi situasi seperti itu.

Jika semua dapat teratasi maka kita siap untuk meraih cita-cita yang diharapkan. Setelah mengetahui arti penting motivasi bagi siswa dan guru, maka di harapkan bagi guru agar selalu menjaga motivasi belajar siswanya. Guru juga harus paham akan kebutuhan motivasi anak didiknya. Karena motivasi yang dibutuhkan masing-masing siswa itu berbeda.

Fakta ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata tentang faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut: Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat dibagi kepada tiga, antara lain adalah faktor anak didik itu sendiri, faktor orang tua dan guru dan faktor lingkungan (tempat). Faktor yang mempengaruhi motivasi yang berasal dari anak itu sendiri mencakup kedewasaan usia, minat dan kedewasaan sikap dan pendidikan.

Demikian pula faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung adalah dikarenakan faktor keluarga, lingkungan sekolah dan faktor diri siswa itu sendiri. Pada faktor keluarga siswa tersebut kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, faktor lingkungan sekolah yaitu berhubungan dengan metode belajar yang membosankan oleh guru bidang studi sampai-sampai siswa kadang takut untuk bertanya tentang pelajaran yang tidak ia ketahui.

Faktor dari siswa itu sendiri yaitu lemahnya minat belajar dari dalam diri siswa dan siswa juga mudah terikut kepada teman-teman yang berperilaku yang tidak baik. Hal ini tentu dapat menyebabkan siswa mendapatkan nilai yang rendah dalam hal belajarnya.

c. Pendekatan konseling behavioral yang dilakukan guru bk dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Mts Al-Jami'atul Wasliyah Tembung

Bimbingan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik individu/ kelompok agar peserta didik dapat mandiri, berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karier, lewat berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku. Tujuan bimbingan konseling yaitu memberikan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan potensinya secara optimal.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan karena setiap siswa di sekolah dapat dipastikan memiliki masalah, baik masalah pribadi maupun masalah dalam belajarnya, dan setiap masalah yang dihadapi masing-

masing siswa sudah pastilah berbeda. Bimbingan dan konseling sesuai dengan Undang-Undang “PP No. 28 dan 29 tahun 1990 dan PP No. 72 tahun 1991 pada dasarnya mengemukakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan secara lebih spesifik, surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 025/0/1995 mengemukakan:

Bahwa BK adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Guru bimbingan dan konseling/konselor memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Tugas guru bimbingan dan konseling/konselor terkait dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah/madrasah.

Berdasarkan hasil dari analisis yang peneliti lakukan mengenai pendekatan konseling behavioral yang digunakan guru BK Mts Al-Jami’atul Washliyah Tembung dikatakan cukup berhasil dengan perubahan yang terjadi pada siswa setelah dilakukannya proses konseling dengan pendekatan behavioral dengan perubahan perilaku seperti siswa sudah bisa tahu hal-hal apa yang harus ia lakukan setelah diberikan konseling oleh guru BK dan perubahan di kelas juga

terlihat atas laporan guru wali seperti siswa sudah sedikit lebih antusias dengan proses pembelajaran di kelas.

Walaupun perubahan yang dialami tidak langsung berubah menjadi baik tetapi hari demi hari diharapkan siswa bisa terus mempertahankan perilaku barunya tersebut. Konseling ini menghasilkan hasil yang cukup baik akan tetapi pengetahuan guru BK harus dikembangkan lagi dan inovasi terhadap strategi yang digunakan dalam membantu siswa meningkatkan motivasi dalam belajarnya, bukan hanya sekedar melaksanakan proses konseling yang sama secara umum akan tetapi harus ditambahkan prosedur terhadap pendekatan yang digunakan. Karena kita ketahui bersama guru BK juga sebagai fasilitator perlu membantu siswa agar dapat berkomitmen atas pilihan perilakunya.

Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber observasi dan wawancara bersama dengan guru bimbingan dan konseling mengenai pendekatan konseling behavioral dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu diperoleh bahwa:

1. Mengenai Motivasi belajar siswa di sekolah Mts Al-Jami'atul Wasliyah Tembung dikatakan rendah dengan karakteristik sulit untuk fokus saat proses belajar mengajar berlangsung, lebih banyak berbicara dengan teman saat proses belajar di kelas dan bersikap acuh tak acuh dengan penjelasan guru saat mengajar hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh wali kelas bahwasannya siswa terlihat tidak bersemangat dan terlihat malas serta tidak dapat memfokuskan pikirannya pada saat proses belajar mengajar berlangsung, jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan guru BK Mts Al-Jami'atul Wasliyah Tembung bahwasannya siswa tidak bersemangat untuk sekolah dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Siswa juga terlihat jarang mengerjakan tugas atau Pr yang diberikan guru.

2. Mengenai faktor-faktor yang menyebabkan motivasi belajar rendah siswa di Mts Al-Jami'atul Wasliyah Tembung adalah faktor dari lingkungan sekolah yang mana siswa ini terlihat mengikuti temannya yang berperilaku tidak baik serta cara mengajar guru yang kurang tepat di kelas ketika memberikan pengajaran dan itu membuat siswa menjadi tidak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh wali kelas yang mana faktor yang menyebabkan motivasi belajar rendah siswa terjadi dikarenakan oleh faktor keluarga dan diri siswa itu sendiri yang mana pada faktor keluarga yaitu antara lain kurangnya perhatian dari orang tua siswa dikarenakan kondisi keluarga siswa yang tidak baik contohnya adalah ayah dan ibu siswa sudah bercerai kemudian siswa yang satu lagi ayahnya sudah meninggal dunia dan faktor dari diri siswa itu sendiri yaitu sering mengikuti ajakan teman yang tidak berperilaku baik serta siswa tidak konsisten mendengarkan nasehat yang diberikan oleh wali kelasnya.

Hal ini diperkuat oleh guru BK yaitu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa rendah dikarenakan minat siswa dalam belajar dan juga faktor lingkungan sekolah mempengaruhi motivasi belajar siswa contohnya yaitu cara mengajar guru yang membuat siswa merasa cepat bosan dan terkadang

merasa takut. Kemudian yaitu faktor dari keluarga siswa yang mana siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua mereka masing-masing dan tidak tersedianya sarana belajar yang baik di rumah.

3. Mengenai pendekatan konseling behavioral yang digunakan oleh guru BK Mts Al-Jami'atul Wasliyah Tembung yaitu guru BK menggunakan konseling individual dengan proses sebagai berikut :Pertama, guru BK membangun suasana yang baik dan menyambut siswa dengan hangat, hal ini akan membuat siswa bisa terbuka kepada guru BK dan dengan senang hati menceritakan masalahnya. Kedua, guru BK memulai untuk berinteraksi bersama siswa dengan cara memotivasi siswa agar dapat terbuka sepenuhnya untuk bercerita dan mempelajari perilaku baru untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada kegiatan ini guru BK menggali informasi tentang siswa kemudian menentukan hakikat masalahnya. Ketiga adalah memilih tehnik konseling yang sesuai disini guru BK menggunakan tehnik penguatan positif. Keempat adalah penilaian keberhasilan, dalam hal ini guru BK membandingkan perilaku siswa setelah dilakukan konseling dengan perilaku sebelum konseling.

Kelima adalah Pengakhiran dan tindak lanjut yang mana pada tahapan ini jika konseling berhasil maka layanan konseling yang diberikan diakhiri oleh guru BK dan kemudian guru BK mengikuti perkembangan siswa tersebut untuk selanjutnya.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh guru BK yaitu pendekatan konseling behavioral ini dilakukan dengan konseling individual, konsultasi dan *home visit*. Sebelum melakukan dan menetapkan siswa yang bermasalah pada motivasi belajarnya hal yang dilakukan guru BK adalah berkonsultasi terlebih dahulu dengan wali kelas dan guru bidang studi serta wali kelas. Untuk prosesnya guru BK melakukan pendekatan yang baik bersama siswa yang bersangkutan, dan membangun suasana yang nyaman agar siswa dapat bersikap terbuka dan tidak ragu dalam menyampaikan masalahnya dan setelah siswa mengutarakan apa yang siswa rasakan guru BK bisa menetapkan hakikat masalah siswa yang bersangkutan.

Guru BK menggunakan tehnik yang sederhana yaitu dengan penguatan positif dan reward kepada siswa dengan menguatkan kembali perilaku yang sudah baik serta memberikan hadiah jika siswa itu dapat berubah menjadi lebih baik, hadiah itu bisa berupa sebuah benda atau pujian sosial. Kemudian guru BK membandingkan perilaku siswa dengan perilaku awalnya sebelum dan sesudah konseling diberikan, jika perilaku siswa sudah sesuai maka guru BK memberhentikan proses konseling akan tetapi tetap mengikuti perkembangan siswa tersebut untuk selanjutnya.

Pendekatan konseling behavioral yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah Mts Al-Jami'atul Washliyah Tembung dikatakan cukup berhasil hari demi harinya walaupun tidak langsung berubah setelah dilaksanakannya konseling tersebut namun

siswa diharapkan bisa berkomitmen dengan perilaku barunya. Walaupun hasil konseling cukup baik dengan demikian guru BK perlu melakukan pengembangan dan inovasi terhadap strategi yang digunakan dalam membantu siswa meningkatkan motivasi dalam belajarnya melalui pendekatan konseling behaviorial, karena guru BK adalah sebagai fasilitator yang membantu siswa agar tetap berkomitmen atas pilihan perilakunya sehingga tujuannya terhadap kemajuan motivasi belajar yang diharapkan tercapai.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Motivasi belajar belajar siswa antara lain seperti tidak dapat memfokuskan perhatiannya pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dengan sengaja meninggalkan jam pelajaran, ngobrol dengan teman saat belajar dan tidak bersemangat saat belajar.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar rendah pada siswa Mts Al-Jami'atul Wasliyah Tembung yaitu faktor dari keluarga, lingkungan sekolah dan faktor dari dalam diri siswa itu sendiri.
3. Pendekatan konseling behavioral yang digunakan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Mts Al-Jami'atul Wasliyah Tembung dikatakan cukup berhasil karena hari demi harinya siswa sudah mengerti atas apa yang harus dilakukannya dalam belajar dan tahu atas tugasnya sebagai siswa, walaupun perubahan siswa tidak langsung terlihat setelah diberikan layanan konseling dengan ini guru BK harus menambah pengetahuan serta menambah inovasi untuk memberi layanan konseling behavioral untuk siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

B. Saran

1. Kepada wali kelas/guru diharapkan memperbaiki metode pengajarannya di dalam kelas agar siswa lebih tertarik dan tidak merasa bosan dan

takut ketika belajar. Serta menunjukkan sikap yang hangat dan terbuka agar siswa merasa nyaman dan pembelajaran dapat menjadi kondusif.

2. Kepada Guru BK diharapkan lebih memperhatikan keadaan / kondisi motivasi belajar seluruh siswa di sekolah Mts Al-Jami'atul Wasliyah Tembung dan menambah inovasi serta pengetahuannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa rendah di sekolah dengan menggunakan pendekatan konseling behavioral.
3. Kepada Siswa diharapkan agar merespon setiap layanan dan motivasi yang diberikan oleh guru BK dan guru mata pelajaran lain guna meningkatkan motivasi belajar siswa agar tidak memiliki motivasi belajar rendah, dan mulai membiasakan diri untuk tidak malu dan takut menjawab pertanyaan guru serta tampil percaya diri dan lebih bersemangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, dkk. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar*. Mahasiswa FKIP Universitas Lampung
- Ahmad Syarqawi, dkk. (2019). *Dasar Bimbingan dan Konseling konsep dan teori*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad Susanto. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Prenadamedia Group: Jakarta
- Abdullah bin Muhammad. (2010) . *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*. Jakarta : Pustaka Imam as-Syafi'i.
- Alimuddin Mahmud, Kustiah Sunarty. (2012) . *Mengenal Teknik-Teknik Bimbingan Dan Konseling*. Makassar.
- Abdul Hanan. 2017 . *Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan konseling Siswa Kelas VIII.C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016*. Mataram: JIME.
- Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi offest.
- Effi. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan :Unimed Press
- Feni Hikmawati.(2011).*Bimbingan Konseling –Edisi Revisi*. Jakarta:Rajawali Pers
- Henni, Abdillah. (2019). *Bimbingan Konseling .Konsep Teori dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia: Medan
- Hartono, Boy Sudarmaji. (2019). *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Kencana: Jakarta
- Ifni Oktani. (2017). *Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Kependidikan. Vol.5
- Imam Gunawan. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* . Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Keke. (2008) *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal pendidikan
- Lexy J, Moleong. (2019). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin. (2010) . *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offest.

- Mulawarman, dkk. (2019). *Psikologi Konseling: Sebuah Pengantar Bagi Konselor Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Nyanyu Khodijah. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Namora. (2011). *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Novi Hendri . (2013). *Model-Model Konseling*. Medan : Perdana Publishing.
- Ni wayan, dkk. (2013). *Penerapan Konseling Behavioral Dengan Tehnik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII F Smpn 1 Sukasada*. Bimbingan Konseling FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja: Indonesia.
- Rahmatul Ulfa. (2018). *Teori Behavioral Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam*. Al-Taujih, Vol.4 No1. h.61
- Sri Milfayyetti ,dkk. (2014). *Psikologi pendidikan*. Medan : PPs Unimed .
- Seto Mulyadi, Muhammad Fakhurrozi dan Diana Rohayati. (2015). *Psikologi Konseling*. Jakarta: Gunadarma.
- Sofyan S.Willis. (2014). *Konseling Individual, Teori dan Praktek*. Bandung : Alfabeta .
- Salim, Sahrun. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Badung: Cipta Pustaka Media.
- Suharni, Purwanti. (2018) . *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Univeristas PGRI Yogyakarta.
- Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fadhilah Suralaga. (2017.) *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*. Rajawali Press:Depok.
- Tarmizi. (2018). *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Uyun, dan Idi. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Cv. Budi Utama.
- Widia, dkk. (2014). *Meningkatkan Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok*. Jurnal fkip unilla.

Winkel, Sri. (2004). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Media Abadi :Yogyakarta

Lampiran I Instrumen Penelitian

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi fisik Mt-Al Jami'atul Wasliyah Tembung, termasuk sarana dan prasarana yang relevan dengan penelitian.
2. Pedoman observasi ini dibuat dengan mengacu pada beberapa informasi yang terdapat pada beberapa pengumpulan dokumen yang terdapat di Mt-Al Jami'atul Wasliyah Tembung.
3. Observasi ini dilakukan untuk melakukan triangulasi terhadap informasi yang diperoleh dalam wawancara dan pengumpulan dokumen yang diperoleh.
4. Pada observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Pelaksanaan Pendekatan konseling Behavioral dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa.
5. Kegiatan observasi ini dilakukan secara langsung yang bersifat non partisipasi dengan mempersiapkan pedoman observasi yang fleksibel dan dilakukan terus menerus dengan waktu yang tidak ditentukan.
6. Observasi ini dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

Objek Observasi

PEDOMAN PENGUMPULAN DOKUMENTASI

1. Pedoman pengambilan dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti
2. Pedoman pengambilan dokumentasi ini mengacu pada beberapa data observasi dan data wawancara
3. Pengumpulan dokumentasi ini digunakan sebagai bahan bukti, terutama yang berkaitan dengan Implementasi Pendekatan Konseling Behavioral dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang terkait dengan penelitian ini.
4. Observasi ini dilakukan untuk melihat kesesuaian data yang diperoleh dari wawancara.

Obyek Pengumpulan Dokumentasi

1. Sejarah Pendirian Madrasah
2. Identitas Madrasah Tsanawiyah Al - Jam'iyatul Washliyah
3. Visi dan Misi Madrasah
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
5. Sarana dan Prasarana
6. Peserta Didik/Siswa Struktur Organisasi

Lampiran II Daftar Wawancara

DAFTAR WAWANCARA DENGAN WALI KELAS MTS AL-JAMI'ATUL WASLIYAH TEMBUNG

- a. Judul Penelitian :
- b. Tempat Pelaksanaan :
- c. Hari/Tanggal :
- d. Pelaksana wawancara :
- e. Responden :

1. Ada berapakah kira-kira siswa yang ibu ampu memiliki motivasi belajar rendah dan bagaimana karakteristiknya?
2. Apakah ibu pernah membicarakan hal ini dengan orang tua siswa yang memiliki motivasi belajar rendah?
3. Apa faktor yang melatar belakangi siswa memiliki motivasi belajar rendah?
4. Metode apa yang ibu gunakan untuk membantu motivasi belajar siswa?

Telah disetujui oleh validator

Abdul Azis Rusman. Lc. M.Si.. Ph.d
NIP:19741042005011004

**DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU BK MTS AL-JAMI'ATUL
WASLIYAH TEMBUNG**

- a. Judul Penelitian :
 - b. Tempat Pelaksanaan :
 - c. Hari/Tanggal :
 - d. Pelaksana wawancara :
 - e. Responden :
1. Dikelas manakah yang paling banyak memiliki motivasi belajar rendah dan bagaimana dengan karakteristik siswa tersebut?
 2. Faktor apasajakah yang mempengaruhi motivasi belajar rendah?
 3. Layanan apa yang ibu lakukan/ berikan untuk siswa yang memiliki motivasi belajar rendah?
 4. Apakah ibu pernah berkonsultasi dengan orang tua siswa yang terkait dengan motivasi belajar rendah?
 5. Apakah layanan yang ibu lakukan berhasil? dan jika layanan ini tidak berhasil apakah ibu menggunakan metode lain untuk hal ini?
 6. Bagaimana proses tindak lanjut terhadap siswa yang memiliki motivasi belajar rendah?

Telah disetujui oleh validator

Abdul Azis Rusman. Lc. M.Si. Ph.d
NIP:19741042005011004

DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA MTS AL-JAMI'ATUL**WASLIYAH TEMBUNG**

- a. Judul Penelitian
 - b. Tempat Pelaksanaan :
 - c. Hari/Tanggal :
 - d. Pelaksana wawancara :
 - e. Responden :
1. Adakah pelajaran tertentu yang tidak disukai ketika proses pembelajaran berlangsung didalam kelas?
 2. Pelajaran apa saja yang disukai dan kenapa anda bisa merasa tertarik dengan sistem pembelajaran tersebut?
 3. Pernahkah anda diberikan layanan konseling individual oleh guru BK?
 4. Hal apa sajakah / saran apa sajakah yang disampaikan guru BK kepada anda ketika melakukan layanan konseling individual?
 5. Apakah anda melaksanakan saran-saran yang diberikan oleh guru BK?
 6. Apakah anda merasa ada perubahan dalam diri anda ketika sudah diberikan layanan konseling individu oleh guru BK

Telah disetujui oleh validator

Abdul Azis Rusman. Lc. M.Si. Ph.d
NIP:19741042005011004

Lampiran III

Hasil Wawancara dengan Informan

HASIL WAWANCARA

No.	Nama	Jabatan	Waktu	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ibu Camila	Wali Kelas XI-5	juli 2021 Pukul	1. Ada berapakah kira-kira siswa yang memiliki motivasi belajar rendah di kelas yang ibu ampu dan bagaimana kriteria siswa yang memiliki motivasi rendah tersebut?	<i>“Kalau dikelas ada beberapa yang memiliki motivasi belajar rendah, akan tetapi sebagian dari mereka masih berubah dan bertanggung jawab atas belajarnya, tapi yang paling terlihat itu ada dua siswa, kedua siswa ini mereka yang paling menonjol memiliki motivasi belajar rendah. Kalau bicara masalah kriteria menurut saya ya siswa yang tidak bisa memfokuskan pikirannya pada saat belajar, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, terlihat malas dan tidak bersemangat jika mengikuti pelajaran, siswa juga kadang permisi dengan sengaja dengan</i>

				<p>waktu yang cukup lama serta malas datang ke sekolah, seperti itu”</p> <p>2. Apakah ibu pernah membicarakan hal ini dengan orang tua siswa yang memiliki motivasi belajar rendah?</p>	<p>“Saya pernah konsultasikan ini sama orang tua atas anak yang bersangkutan, karena juga peran orang tua dalam pembelajaran anak juga sangat berperan saya tidak mungkin juga 24 jam memantau siswa tersebut, maka dari itu setelah mereka dirumah maka orang tua mereka yang mengawasi perkembangannya</p>
--	--	--	--	---	--

				<p>3. Apa faktor yang melatar belakangi siswa memiliki motivasi belajar rendah?</p>	<p><i>"Kalau untuk (An) dan (Az) faktor yang melatar belakangnya mereka memiliki motivasi belajar rendah itu karena keadaan keluarga atau faktor lingkungan keluarga, (An) dia itu anak broken home bisa dibilang karena bapak ibunya sudah bercerai dan dia tinggal sama oma nya, karena ibunya juga bekerja diluar negeri, faktor teman sebangku (An) juga berpengaruh karena (An) menyebutkan kepada saya dia seperti ini dikarenakan ajakan dari teman sebangkunya dan untuk (Az) sama juga akan tetapi Ayah anak ini sudah almarhum atau sudah meninggal dunia dan ibunya bekerja sebagai buruh pabrik dan (An) juga di titipkan sama keluarga dari ibunya kalau misalkan ibunya</i></p>
--	--	--	--	---	---

				<p>4. Metode apa yang ibu gunakan untuk membantu motivasi belajar siswa?</p>	<p><i>bekerja. Kemudian faktor dari dalam siswa itu juga ada sih, seperti jika saya menasehati mereka ya hari itu aja yang didengarkan besoknya dilupakan lagi dan hal ini terus terusan berlanjut.</i></p> <p><i>“Kalau untuk metode yang saya gunakan adalah metode pendekatan pribadi kepada siswa yang bersangkutan dalam motivasi belajarnya, contohnya jika siswa ini bermasalah ya saya berikan motivasi dan arah -arahan gitu sama siswa nya.</i></p>
--	--	--	--	--	---

2.	Ibu Elsa	Guru BK	juli 2021	<p>1. Dikelas manakah yang paling banyak memiliki motivasi belajar rendah dan bagaimana karakteristik siswa tersebut?</p>	<p><i>“Kalau bicara tentang motivasi belajar rendah ya semua kelas pasti memiliki satu sampai tiga orang di masing-masing setiap kelas dan (An) dan (Az) juga termasuk siswa yang motivasi belajar rendah karena informasi dari wali kelasnya juga tentang belajar mereka dikelas seperti apa. Ciri ciri yang muncul dari mereka tentang motivasinya dalam belajar ya seperti siswa tidak bersemangat untuk sekolah dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Siswa juga terlihat jarang mengerjakan tugas atau Pr yang diberikan guru.”</i></p>
				<p>2. Faktor apasajakah yang mempengaruhi motivasi belajar rendah?</p>	<p><i>“Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar rendah itu dikarenakan faktor siswa itu sendiri yang mana tentang minat</i></p>

					<p><i>atau siswa itu tidak menyukai cara guru dalam mengajar pelajaran dikelas. Kemudian faktor keluarga yaitu kurangnya perhatian dari orang tua atau tidak tersedianya sarana belajar yang baik dirumah.”</i></p>
				<p>3. Layanan apa yang ibu lakukan/ berikan untuk siswa yang memiliki motivasi belajar rendah?</p>	<p><i>“Layanan yang biasanya dilakukan yaitu konseling individu, konsultasi dan juga kunjungan rumah atau home visit, kalau untuk layanan individual saya gunakan pendekatan konseling behavioral atau tingkah laku dalam mengatasi belajar siswa di sekolah. Jika berbicara mengenai konseling behavioral yang saya gunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa seperti konseling pada umumnya akan tetapi yang membedakannya adalah pemberian penguatan serta hadiah kepada</i></p>

					<p><i>siswa atas perubahan baik yang dapat dilakukan, prosesnya yang pertama, saya melakukan pendekatan yang baik bersama siswa saya dan membangun suasana yang nyaman agar mereka dapat bersikap terbuka dan tidak ragu dalam menyampaikan masalah yang dialami, jika siswa sudah merasa nyaman dan percaya siswa mengutarakan apa yang siswa rasakan, setelahnya saya bisa menetapkan hakikat masalah mereka. Disini saya menggunakan tehnik yang sederhana yaitu dengan penguatan positif dan reward kepada siswa dengan cara menguatkan kembali perilaku yang sudah baik yang ada pada diri mereka serta memberikan sebuah hadiah jika siswanya dapat berubah menjadi lebih baik, hadiah yang saya</i></p>
--	--	--	--	--	--

				<p>4. Apakah pernah ibu berkonsultasi dengan orang tua siswa yang terkait dengan motivasi belajar rendah?</p>	<p><i>berlakukan bisa berupa sebuah benda atau pujian sosial biasanya. Kemudian saya akan membandingkan perilaku siswa dengan perilaku awalnya sebelum dan sesudah konseling diberikan, jika perilaku siswa sudah sesuai maka saya mengakhiri proses konselingnya akan tetapi tetap mengikuti perkembangan siswa saya untuk selanjutnya. ”</i></p> <p><i>“iya pernah, pertamanya pasti komunikasi dulu dengan wali kelas atas siswa yang bersangkutan setelah itu barulah konsultasikan dengan orang tua, karena dari wali kelas lah akan tahu bagaimana siswa itu berperilaku di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar belajar berlangsung. Biasanya cara yang saya</i></p>
--	--	--	--	---	--

				<p>]</p> <p>5. Apakah layanan yang ibu gunakan berhasil? dan jika layanan</p>	<p><i>lakukam jika setelah wali kelas sudah berkonsultasi dengan saya maka saya akan memanggil orang tua siswa yang bersangkutan untuk datang ke sekolah.</i></p> <p><i>Jika orang tua siswa itu tidak bisa datang atau tidak bisa dihubungi maka layanan home visit dilaksanakan. Dan untuk proses nya seperti konseling biasa kak akan tetapi dibehavioral ini menambahkan tehnik penguatan positif yang saya gunakan, kalau mereka berhasil berubah saya juga memberi reward biasanya sama siswa”.</i></p> <p><i>“iya berhasil dan dapat dilihat dari proses konseling yang sudah berjalan dan dilaksanakan oleh guru BK.”</i></p>
--	--	--	--	---	---

				<p>ini tidak berhasil apakah ibu menggunakan metode lain untuk hal ini?</p> <p>6. Bagaimana proses tindak lanjut terhadap siswa yang memiliki motivasi belajar rendah?</p>	<p><i>“Proses tindak lanjut biasanya saya meminta kembali laporan dari guru bidang studi atau wali kelas dengan meminta data berbentuk rapot siswa atau nilai uas, kemudian bisa diberitahu juga oleh wali kelas tentang perubahan perilaku siswa dikelas dengan cara wali kelas mengobservasi ulang ada atau tidak perubahan yang terjadi pada siswa yang bersangkutan dikelas”.</i></p>
--	--	--	--	--	---

3.	AN	Siswa kelas X-5 Mts- Al jami'atul Wasliyah Tembung	juli 2021	<p>1. Adakah pelajaran tertentu yang tidak disukai ketika proses pembelajaran berlangsung didalam kelas?</p> <p>2. Pelajaran apa saja yang disukai dan kenapa anda bisa merasa tertarik dengan sistem pembelajaran tersebut?</p>	<p><i>“Ada, saya tidak suka mata pelajaran ips karena saya dulu pernah bermasalah sama ibu ini, jadi karena ibu ini pernah bermasalah sama saya, saya jadi malas dan segan mengikuti pelajarannya, ibu ini juga suka marah sama saya maka dari itu saya tidak tertarik belajar sama guru itu”</i></p> <p><i>“Pelajaran wali kelas kak, soalnya ibu itu sabar dan engga mudah marah, kalau engga tau dikasih waktu buat mikir.</i></p>
----	----	---	--------------	--	---

				<p>3. Pernahkah anda diberikan layanan konseling individual oleh guru BK</p> <p>4. Hal apa sajakah/saran apa sajakah yang disampaikan guru BK kepada anda ketika melakukan layanan konseling individual?</p>	<p><i>"pernah kak"</i></p> <p><i>"Selama konseling guru BK nyuruh saya untuk cerita gimana keadaan orang tua dan proses belajar di rumah, terus setelah konseling guru BK memberi solusi sama saya. saran kepada saya seperti saya diberi motivasi gitu sama guru BK nya dan buat perjanjian kalau misal saya bisa berubah dan menjadi lebih baik bakalan ada hadiahnya dari guru BK, guru BK juga beritahu tentang pentingnya motivasi belajar itu.</i></p>
--	--	--	--	--	--

				<p>5. Apakah anda melaksanakan saran-saran yang diberikan oleh guru BK?</p>	<p><i>"insyallah kak, saya melaksanakannya, maksud saya saran yang diberikan guru BK saya laksanakan."</i></p>
				<p>6. Apakah anda merasa ada perubahan dalam diri anda ketika sudah diberikan layanan konseling individu oleh guru Bk?</p>	<p><i>"Tentunya ada kak, sangat banyak pun, sebelum dikonseling saya enggak paham tentang motivasi belajar itu apa dan saya merasa perbuatan saya biasa saja karena saya juga enggak pernah diperhatikan atau diberi arahan sama orang rumah, tapi setelah diskonseling sama guru BK dan dikasih saran saran yang positif itu membuat pikiran saya terbuka dan baru sadar tidak ada gunanya saya melakukan tingkah laku yang seperti itu karena itu perbuatan jelek, sekarang saya memilih teman yang mau belajar dan yang</i></p>

					<p><i>bisa mengajak saya ke hal-hal yang baik, lebih mendengarkan guru kalau belajar dan rajin ke sekolah kecuali sakit ya kak"</i></p>
--	--	--	--	--	---

4.	AZ	<p>Siswa Kelas XI- 5 Mts Al jami'atul Wasliyah Tembung</p>	<p>juli 2021 9.30ib</p>	<p>1. Adakah pelajaran tertentu yang tidak disukai ketika proses pembelajaran berlangsung didalam kelas?</p>	<p><i>"kalau pelajaran tertentu ya ada kak,sikit sih kak, saya enggak suka karena cara mengajarnya aja kaya cara ngasih informasi pelajarannya buat saya bosan dan kadang-kadang jadi takut juga mau nanya, kadang pun gurunya tidak menjelaskan dulu langsung ngasih tugas, saya pun takut untuk bertanya"</i></p>
----	----	--	-----------------------------	--	---

2. Pelajaran apa saja yang disukai dan kenapa anda bisa merasa tertarik dengan sistem pembelajaran tersebut?

“untuk pelajaran yang disukai seni budaya kak, karena menurut saya setiap belajar seni budaya pasti waktunya engga terasa udah berlalu aja dan happy aja kalau belajar kesenian”

				<p>3. Pernahkah anda diberikan layanan konseling individual oleh guru Bk?</p> <p>4. Hal apa sajakah / saran apa sajakah yang disampaikan guru bk kepada anda ketika melakukan layanan konseling individual?</p>	<p><i>“Pernah kak”</i></p> <p><i>“pas konseling guru BK nya ngasih banyak saran dan membuka pemikiran saya, miss el bilang, bahwasannya jangan merasa rendah diri dengan semua yang dimiliki saya harus membuktikan bahwasannya saya bisa membawa perubahan untuk hidup saya dan keluarga kak, saya harus lebih rajin dalam belajar dan guru BK memberi informasi juga sama saya tentang pentingnya motivasi dalam belajar, guru BK juga bilang jika saya bisa berubah bakalan dikasih hadiah sama guru BK nya. Dan ada perjanjian juga kalau saya bisa berubah bakalan ada hadiahnya gitu.”</i></p>
--	--	--	--	---	--

				<p>5. Apakah anda melaksanakan saran-saran yang diberikan oleh guru Bk?</p> <p>6. Apakah anda merasa ada perubahan dalam diri anda ketika sudah diberikan layanan konseling individu oleh guru Bk?</p>	<p><i>“ya iya kak dilaksanain”</i></p> <p><i>“ada kak, lebih merasa ada yang memperhatikan saya dan lebih semangat aja sekarang kalau belajar, cari teman yang mau ngajarin dan belajar bersama gitu kak . Ternyata saya pikirkan ulang perilaku saya dulu enggak ada baik-baiknya,merasa menjadi lebih produktif kak.”</i></p>
--	--	--	--	--	---

Lampiran IV Biodata

BIODATA

A. Data Diri

Nama Lengkap : Zaidatul Fadilla
 No. KTP : 1210014106980005
 T. Tanggal Lahir : Rantau Prapat, 01 Juni 1998
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status : Mahasiswi
 Alamat Rumah : Jl. Sirandorung Gg.Setia, Rantau Prapat
 RT/RW : 001/001
 Desa/Kelurahan : Padang Bulan
 Kecamatan : Rantau Utara
 Kabupaten : Labuhan Batu
 Alamat Domisili : Gg.Jeruk, Tembung Pasar 7 Beringin.
 Alamat Email : zaidatulfadillanasution@gmail.com
 No.Hp (wa) : 081275542634
 Anak ke Dari : Anak ke 3 dari 4 bersaudara

A. Riwayat Pendidikan

TK : TK Kenanga Rantau Prapat
 SD : SD Negeri 112134
 SLTP : MTS Negeri 1 Rantau Prapat
 SLTA : SMA Negeri 2 Rantau Utara
 No. Ijazah : MA/06 0032512

B. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama : Ong Ahmad Salman
 T. Tanggal Lahir : Labuhan Bilik, 13 Desember 1963
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Pendidikan Terakhir: Tamat SMA
 No. Hp : 081247093337
 Gaji/Perbulan : 800.000/1.500.000

Suku : Mandailing
2. Ibu
Nama : Hennyza Fatma
T. Tanggal Lahir : Rantau Prapat, 1 Maret 1968
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan Terakhir : Tamat SMA
No. Hp : -
Gaji/Perbulan : -
Suku : Karo

C. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Stambuk : 2017
Tahun Keluar : 2021
Dosen PA : Irwan S, MA
Dosen SKK :
Tgl Seminar Proposal : 24 juni 2021
Tgl Uji Komprehensif : 18 juli 2021
Tgl Sidang Munaqasah : -
IP : Sem I : 3.30
Sem II : 3.36
Sem III : 3.64
Sem IV : 3.75
Sem V : 3.78
Sem VI : 3.88
Sem VII : 4.00
IPK : 3.65
Pembimbing Skripsi I : Abdul Azis Rusman, Lc. M.Si..Ph.D
Pembimbing Skripsi II : Drs.Mahidin. M.Pd
Judul Skripsi : Pendekatan Konseling Behavioral Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Mts Al Jami'atul Wasliyah Tembung.

Zaidatul Fadilla
NIM.303.17.1229

Lampiran V (RPL INDIVIDUAL)

FORMAT

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

KONSELING INDIVIDUAL TERJADWAL

1. IDENTITAS

- a. Satuan Pendidikan : Mts Al-Jami'atul Wasliyah Tembung
- b. Tahun Pelajaran/Semester : 2020-2021/Semester 2)
- c. Sasaran layanan : Siswa
- d. Pelaksana : (Guru BK/Konselor)
- e. Pihak terkait* : Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas

2. TOPIK PERMASALAHAN : Motivasi Belajar Rendah

3. BIDANG BIMBINGAN : Pribadi

4. FUNGSI LAYANAN : Pengentasan

5. TUJUAN
- a. Siswa dapat memahami diri dan masalah yang sedang dihadapinya.
 - b. Siswa dapat mengenali potensi serta kelemahan diri yang dimiliki.
 - c. Siswa dapat mengetahui betapa pentingnya memiliki motivasi dalam belajar.
 - d. Siswa dapat membuat keputusan dan rencana-rencana yang akan dilakukan untuk mencapai keberhasilan terutama dalam belajarnya.

:

6. WAKTU DAN TEMPAT

- a. Tanggal :
- b. Waktu Layanan :
- c. Alokasi Waktu : (1 x 40 menit)
- d. Tempat : Ruang Bk

7. PENDEKATAN/TEKNIK : Behavioral

8. MEDIA/ALAT : *Media internet, Buku*

9. LANGKAH KEGIATAN :

NO	KEGIATAN LAYANAN	ALOKASI WAKTU
A	<p>TAHAP AWAL</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima konseli 2. Membina hubungan baik dengan konseli 3. Menanyakan kabar kepada konseli 4. Pembicaraan topic bebas 5. Penyampaian asas-asas konseling 6. Menyampaikan penstrukturan layanan konseling 	
B	<p>TAHAP INTI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengeksplorasi masalah serta kepedulian konseli dan lingkungannya dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya 2. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara 3. Menjaga proses konseling agar berjalan sesuai dengan kontrak 	
C	<p>TAHAP AKHIR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan hasil konseling 	

	2. Konselor membantu klien untuk membuat rencana berkaitan dengan motivasi belajar siswa 3. Menyusun jadwal pertemuan lanjutan 4. Mengakhiri konseling	
--	--	--

10. RENCANA PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Penilaian terhadap proses pelaksanaan konseling dengan observasi (terlampir)

b. Penilaian hasil

- Understanding: Pemahaman baru apa yang diperoleh oleh konseli
- Comfort :bagaimana perasaan konseli setelah mengikuti proses konseling
- Action :Apa yang akan dilakukan oleh konseli setelah proses konseling

c. Penilaian hasil tertulis : Laiseg, Lajapen, laijapang

2. Alat Penilaian :

Berupa angket laiseg, laijapen, dan laijapan

11. RENCANA TINDAK LANJUT

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Agustus 2021

Guru BK/ Konselor

MUHAMAD YUNUS , S. Ag

Elsa Fazira, S.Pd

NUPTK: 0138755657200043

Lampiran VI Dokumentasi Foto

DOKUMENTASI







